

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TENTANG  
KETEDANAN RASULULLAH DI TPA AL-MUTAQIN BUKET  
BULUGUNUNG**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**RIKA ELFIANA**

**NIM. 210316026**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS  
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA  
ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2021**

## ABSTRAK

**Elfiana, Rika.** 2021. *Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tentang Keteladanan Rasulullah Di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Arif Rahman Hakim, M.Pd.

**Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Pendidikan Agama Islam, Keteladanan Rasulullah.**

Ketepatan dalam menerapkan metode untuk kegiatan pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dari keberhasilan kegiatan pembelajaran. Lembaga TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung memilih menerapkan metode pembelajaran demontsrasi untuk diterapkan di lembaganya dengan harapan agar semua tujuan dari pelaksanaan pembelajaran ngaji sore khususnya pelajaran PAI dapat tersampaikan materinya secara maksimal dan dengan cara yang tepat.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PAI tentang Keteladan Rasulullah menggunakan metode demonstrasi di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung. (2) Mendeskripsikan kendala pelaksanaan pembelajaran PAI tentang Keteladan Rasulullah menggunakan metode demonstrasi di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mutaqin Buket Bulugunung. (3) Mendeskripsikan hasil pelaksanaan pembelajaran PAI tentang Keteladanan Rasulullah menggunakan metode demonstrasi di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Prosedur pengumpulan datanya adalah dengan observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi, data display dan kemudian ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil: (1) Pelaksanaan pembelajaran metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung dilaksanakan mulai dari yang pertama perencanaan dan persiapan, kedua pelaksanaan, yang ketiga penutup. (2) Kendala pelaksanaan pembelajaran PAI tentang Keteladan Rasulullah menggunakan metode demonstrasi di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung terdapat pada perencanaan dan persiapan. Kendala itu muncul diawal penerapan pelaksanaan metode demonstrasi dikarenakan faktor belum adanya pengalaman dalam pelaksanaannya. (3) Hasil pelaksanaan pembelajaran PAI tentang Keteladanan Rasulullah menggunakan metode demonstrasi di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung menunjukkan keberhasilan dari sikap meneladani Rasulullah, dimana santri yang selalu datang tepat waktu dalam kegiatan TPA ngaji sore, selalu melaksanakan piket dan menjaga sopan santun didepan ustad/ustadzah, serta mentaati segala peraturan yang disepakati oleh santri dan ustad/ustadzah.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Rika Elfiana  
NIM : 210316026  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tentang Ketedanan Rasulullah Di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



Arif Rahman Hikim, M.Pd.  
NIP. 19840129015031002

Ponorogo, 9 Februari 2021

Mengetahui,  
Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Kharisul Wathoni, M.Pd.I.  
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **RIKA ELFIANA**  
NIM : 210316026  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TENTANG  
KETEDANAN RASULULLAH DI TPA AL-MUTAQIN BUKET  
BULUGUNUNG

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 3 Maret 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Jumat  
Tanggal : 12 Maret 2021



Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **M. WIDDA DJUHAN, M.Si**
2. Penguji I : **NUR KOLIS, Ph.D**
3. Penguji II : **ARIF RAHMAN HAKIM, M.Pd**

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rika Elfiana  
NIM : 210316026  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
JudulSkripsi/Tesis : **PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TENTANG KETELADANAN RASULULLAH DI TPA AL-MUTAQIN BUKET BULUGUNUNG**

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 03 Juni 2021

Penulis



Rika Elfiana  
210316026

*Lampiran 12*

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Elfiana  
Nim : 210316026  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TENTANG KETELADANAN RASULULLAH DI TPA  
AL-MUTAQIN BUKET BULUGUNUNG

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

22 Februari 2021



RIKA ELFIANA

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di dalam perkembangan dan majunya era zaman sekarang, kebanyakan lembaga pendidikan nonformal khususnya TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang ada di kebanyakan daerah, terlebih di daerah pelosok desa akan kita temui sistem pembelajaran yang masih kurang berkembang, dimana masih banyak lembaga TPA yang menggunakan metode-metode nenek moyang, yaitu metode sorogan ataupun halakah.

Contohnya peneliti temukan di beberapa TPA di daerah pedesaan kaki lereng Gunung Lawu, tepatnya di Dusun Buket Desa Bulugunung, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur.<sup>1</sup> Di Tawang Bulugunung, Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan, pembelajarannya masih menggunakan sorogan dan setoran untuk kegiatan TPA, serta pelaksanaannya masih menggunakan cara-cara lama, seperti anak mengantri sembari tidak melakukan apa-apa dan menunggu untuk waktu gilirannya setoran ngaji dan disimak oleh guru atau ustadnya.<sup>2</sup>

Contoh lain di wilayah Genilangit, Poncol, Plaosan, Magetan, dimana TPA di Poncol juga masih menggunakan metode sorogan dan halakah seperti di TPA Tawang Bulugunung<sup>3</sup>, dan masih banyak lagi TPA di daerah Kecamatan Plaosan yang menggunakan metode sorogan dan halakah seperti data yang telah peneliti sebutkan di atas yang mana adalah fakta dari hasil observasi dan realita yang terjadi di daerah tersebut.

Namun menariknya, salah satu TPA di desa Bulugunung, Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan terlihat berbeda dengan TPA yang ada di kebanyakan daerah wilayah Kecamatan Plaosan. TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung, yang berada di Dusun Buket RT.10/RW.01, Desa

---

<sup>1</sup> Observasi Peneliti di Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan, Agustus 2020.

<sup>2</sup> Observasi Peneliti di TPA Tawang Bulugunung, Plaosan, 27 Oktober 2020.

<sup>3</sup> Observasi Peneliti di TPA Genilangit Poncol, Plaosan, 27 Oktober 2020.

menggunakan metode pembelajaran demonstrasi untuk diterapkan di pembelajaran ngaji sore di TPA nya. Hal ini telah terbukti dengan adanya pembelajaran PAI atau yang biasa disebut dengan santri Al-Mutaqin materi agama Islam. Pendidikan Agama Islam di TPA Al-Mutaqin dibagi menjadi 3 bagian materi yang terdiri dari pelajaran fiqih, akidah akhlak, dan sejarah islam. Metode demonstrasi yang digunakan terlihat dengan jelas ketika pembelajaran sedang berlangsung, dimana di dalam pembelajarannya terdapat unsur dan tahapan yang ada pada metode demonstrasi, yaitu mulai dari pembukaan, pelaksanaan dan penutup.

Pembelajaran demonstrasi di design sedemikian rupa di TPA Al-Mutaqin demi mewujudkan tujuan pendidikan dan tujuan pendidikan Islam secara tepat, maka dari itu hal ini harus didukung oleh suasana pembelajaran yang kondusif dan nyaman. Dimana tiap pembelajaran yang kondusif ini akan dikembangkan oleh ustad atau guru pengajar, karena strategi yang disampaikan olehnya sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan dan peningkatan belajar peserta didik. Apabila guru tidak dapat menyampaikan materi dengan tepat dan menarik, dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi peserta didik sehingga mengalami ketidaktuntasan dalam belajar dan ketidakpahaman dalam memahami suatu ilmu.

Awal mula munculnya inisiasi perubahan metode pembelajaran di TPA Al-Mutaqin dikarenakan banyaknya kendala yang terjadi ketika proses pembelajaran TPA berlangsung, terlebih bagi santri TPA Al-Mutaqin ngaji sore tidak begitu menarik dan santri banyak yang bermalas-malasan. Oleh karena itu, pengajar atau ustad/ustadzah memutuskan untuk bermusyawarah mendapatkan solusi terbaik dan mengubah cara pembelajaran ngaji sore di TPA Al-Mutaqin menjadi pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran demonstrasi, terlebih pada pelajaran agama Islam. Akhirnya setelah diterapkannya metode pembelajaran demonstrasi di TPA Al-Mutaqin, santri-santri perlahan dapat mengikuti kegiatan ngaji sore dengan senang, penuh semangat, hasil dari ngaji sore



juga sangat terlihat. Bahkan, orangtua dari santri Al-Mutaqin juga banyak yang mempertanyakan kenapa anak-anak jadi semangat untuk berangkat ngaji sore.

Perbedaan dan keunikan yang ada di TPA Al-Mutaqin menggugah semangat peneliti untuk terlibat dalam meneliti dan mengamati lebih jauh terkait eksekusinya. Dari sinilah peneliti tergerak untuk meneliti perbedaan dan keunikan yang terjadi di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung. Dari hasil observasi dan praktik mengajar ngaji sore yang dilaksanakan oleh peneliti selama kurang lebih 65 hari di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung sekitar awal bulan Juli sampai dengan akhir bulan September, ditemukan 80% santri TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung tertarik dan semangat mengikuti pembelajaran ngaji sore yang banyak melibatkan santri dalam kegiatan pembelajaran. Dimana peneliti mengobservasi bagaimana ketika santri TPA Al-Mutaqin sedang dalam proses ngaji sore, kendala yang terjadi ketika pembelajaran sedang berlangsung, dan hasil dari penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Perlu diinformasikan bahwa ustad/ustadzah TPA Al-Mutaqin mengacu pada buku ajar standar sekolah dasar pada umumnya.<sup>4</sup>

Menurut deskripsi yang peneliti paparkan bahwa penelitian ini penting dan layak dilakukan untuk memberikan referensi ilmiah kepada pembaca penelitian ini, dengan harapan agar menginspirasi Taman Pendidikan Al-Qur'an yang ada di berbagai macam daerah lainya agar bahwa pembelajaran dengan metode demonstrasi pada pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah relevan untuk dijadikan bahan pertimbangan untuk diterapkan di pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an.

#### **A. Fokus Penelitian**

Setelah melakukan pengamatan awal dan secara berkala, maka situasi sosial yang ditetapkan sebagai tempat penelitian adalah TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung. Sebagai situasi sosial TPA Al-Mutaqin Buket

---

<sup>4</sup> Observasi di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung, Juli-September 2020.

Bulugunung terdapat pengajar/ustad dan siswa/santri dan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Maka fokus penelitian skripsi ini diarahkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan materi keteladan Rasulullah dengan menggunakan metode demonstrasi di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung.

### **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang yang telah peneliti uraikan, maka untuk memperoleh jawaban yang kongkrit dan sasaran yang tepat, diperlukan rumusan masalah yang spesifik sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang Keteladan Rasulullah menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung?
2. Bagaimana kendala pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang Keteladan Rasulullah menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang Keteladanan Rasulullah menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang Keteladan Rasulullah menggunakan metode demonstrasi pada di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung
2. Untuk mendeskripsikan kendala pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang Keteladan Rasulullah menggunakan metode demonstrasi di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung.

3. Untuk mendeskripsikan hasil pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang Keteladanan Rasulullah menggunakan metode demonstrasi di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Untuk memperkaya khasanah keilmuan tentang metode pembelajaran yang bisa digunakan tingkat lembaga nonformal TPA.
  - b. Sebagai dasar teoritis penelitian selanjutnya kiranya dibutuhkan sebagai referensi dasar untuk suatu penelitian sejenis.
2. Secara Praktis
  - a. Madrasah  
Dari hasil penelitian ini diharapkan agar pihak-pihak madrasah dapat memberikan pembelajaran secara maksimal kepada murid/santri khususnya materi Pendidikan Agama Islam agar dapat tertanam nilai akhlakul karimah di dalam diri murid/santri.
  - b. Orang Tua  
Hasil penelitian ini diharapkan agar orang tua dapat mendukung secara material maupun non material terkait dengan pembelajaran ngaji sore.
  - c. Murid/santri  
Hasil penelitian ini diharapkan membantu peserta didik untuk mengatasi masalah dalam hal pembentukan akhlak dan sebagai bekal untuk bertindak di lingkungan masyarakat.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian dan agar dapat dicerna secara runtut, diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam laporan penelitian ini, akan dibagi menjadi 6 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika selengkapnya sebagai berikut:

**Bab I** Pendahuluan. Bab ini berisi tentang pola dasar pemikiran penulis dalam menyusun skripsi yang menggambarkan secara umum kajian ini, yang isinya: (1) Latar belakang masalah; membahas hal yang mendasari mengapa peneliti mengambil judul skripsi tersebut, (2) Fokus penelitian; yang membahas batasan atau fokus penelitian yang terdapat dalam situasi sosial, (3) Rumusan masalah; yaitu membahas rumusan-rumusan masalah yang diambil dari latar belakang dan fokus penelitian, (4) Tujuan penelitian; membahas sasaran yang akan dicapai dalam penelitian, sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, (5) Manfaat penelitian; yaitu membahas manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, (6) Sistematika pembahasan; sistematika pembahasan menjelaskan tentang alur bahasan sehingga dapat diketahui logika penyusunan skripsi dan koherensi antara bab satu dengan bab lainnya, dengan demikian merupakan pengantar penelitian ini.

**Bab II** Telaah pustaka dan landasan teori. Bab ini berisi telaah pustaka digunakan sebagai pijakan penelitian yang dilaksanakan karena dalam penelitian kualitatif bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir dengan suatu teori, oleh karena itu ditulis berdasarkan data yang ditemukan melalui proses penelitian (proses induktif).

**Bab III** Metode penelitian. Bab ini membahas metode-metode yang digunakan untuk menyusun teori-teori, yaitu meliputi pendekatan dan jenis penelitian, instrumen penelitian sumber dan teknik pengumpulan data pengecekan kredibilitas data dan tahap penelitian.

**Bab IV** Temuan Penelitian. Bab ini berisi tentang paparan data, yaitu data tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang keladanan Rasulullah menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI di di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung,

kendala pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang keladanan Rasulullah menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI di di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung, dan hasil pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang keladanan Rasulullah menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI di di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung.

**Bab V** Pembahasan. Bab ini akan membahas mengenai analisis terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu data tentang keladanan Rasulullah menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI di di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung, kendala pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang keladanan Rasulullah menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI di di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung, dan hasil pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang keladanan Rasulullah menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI di di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung.

**Bab VI** Penutup. Bab ini akan membahas mengenai kesimpulan sebagai jawaban dari pokok-pokok permasalahan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian sebagai masukan-masukan untuk berbagai pihak yang terkait.

## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai telaah pustaka, penulis melihat pada beberapa hasil karya terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini. Adapun hasil-hasil karya tersebut adalah sebagai berikut:

Khoiriyatun Ni'mah. Judul penelitian "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqh Materi Haji Bagi Siswa Kelas VIII Di MTsN Kepoh Delanggu Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh materi haji kelas VIII di MtsN kepoh Delanggu Klaten dan untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman dan meningkatkan hasil belajar siswa materi haji kelas VIII di MTs Negeri Kepoh Delanggu Klaten. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari hasil post test dari setiap siklus yaitu siklus I (56,52%) dan siklus II (86,95%), juga tercapainya nilai siswa yang telah mencapai KKM.<sup>5</sup>

Amamul Amanah. Judul penelitian "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Motorik Anak Usia Dini". Tujuan untuk menerapkan suatu metode yaitu metode demonstrasi dalam pembelajaran materi ibadah salat sehingga nantinya dapat dilihat bagaimana proses penerapan metode demonstrasi dan hasil peningkatan motorik anak usia dini di TK Karna Duta Tangkil Bantul Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah PTK (penelitian tindakan kelas). Hasil dari penelitian dengan adanya penggabungan metode demonstrasi dengan

---

<sup>5</sup> Khoiriyatun Ni'mah, *Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqh Materi Haji Bagi Siswa Kelas VIII Di MTsN Kepoh Delanggu Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017).

metode bermain sambil belajar ditambah dengan metode pembelajaran lainnya maka peningkatan motorik anak dalam pembelajaran materi ibadah salat dapat meningkat.<sup>6</sup>

Rika Damayanti. Judul penelitian “Peranan Guru Dalam Menerapkan Metode Demonstrasi Pada Materi Fiqih Di MTSn 01 Durian Depun”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan guru yang tepat dalam pelaksanaan metode demonstrasi. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Hasil atau kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa menerapkan metode demonstrasi dalam proses belajar siswa terhadap materi fiqih mengenai peranan guru menerapkan metode demonstrasi adalah persiapan yang tepat, tahapan yang tepat, langkah-langkah yang tepat.<sup>7</sup>

Dari hasil telaah penelitian terdahulu sebagaimana yang telah disampaikan di atas tidak ada satupun yang menyamai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapapun perbedaan-perbedaan yang dapat ditunjukkan adalah yang pertama dilihat dari fokus penelitian yang berbeda, dimana ketiga referensi fokus pada mata pelajaran fiqh, sedangkan peneliti fokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kedua, tujuan penelitian antara ketiga referensi dengan tujuan peneliti sendiri. Ketiga, metode yang digunakan dalam penelitian, dimana Khoiriyatun menggunakan metode penelitian kuantitatif, Amamul menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), Rika menggunakan metode penelitian kualitatif. Keempat, dari segi tempat penelitian dimana kebanyakan meneliti di daerah masing-masing dimana demografi, dan segala aspek sosialnya berbeda, dimana Khoiriyatun meneliti pada tingkat SMP kelas VIII, Amamul pada tingkat anak usia dini (paud), Rika meneliti pada tingkat MTSn.

---

<sup>6</sup> Amamul Amanah, *Penerapan Metode Dmonsrsasi Dalam Meningkatkan Motorik Anak Usia Dini* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010)

<sup>7</sup> Rika Damayanti, *Peranan Guru Dalam Menerapkan Metode Demonstrasi Pada Materi Fiqih Di MTSn 01 Durian Depun*, (Curup: IAIN CURUP, 2018)

## B. Kajian Teori

### 1. Penerapan Metode Demonstrasi

#### a. Pengertian Penerapan Metode Demonstrasi

Penerapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah teencana dan tersusun sebelumnya.<sup>8</sup>

Menurut Usman (2002) penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan unik untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode berasal dari bahasa Yunani “Greek”, yakni “Metha”, berarti melalui, dan “Hadas” artinya cara, jalan, alat, atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya “jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu”. Dalam buku Muzayyin Arifin, pengertian metode menurut Muzayyin adalah cara, bukan langkah atau prosedur. Kata prosedur lebih teknis administrative atau taksonomis. Seolah atau mendidik atau mengajar hanya diartikan secara mengandung implikasi mempengaruhi. Maka secara ketergantungan antara pendidik dan anak didik di dalam proses kebersamaan menuju kearah tujuan tertentu.<sup>9</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karangan W.J.S. Poerwadarminta, bahwa metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir secara baik-baik untuk mencapai suatu maksud.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *online search*. Diakses pada 27 September 2020.

<sup>9</sup> H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 97.

<sup>10</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), 649.



Pengertian metode banyak sekali diutarakan oleh pemikir-pemikir teori pendidikan, tokoh lainnya adalah dari teori Muhibbin Syah yang ada di dalam bukunya Psikologi Pendidikan dalam Pendekatan Baru, yaitu metode secara harfiah adalah cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.<sup>11</sup>

Di dalam bukunya Dr. Rusman, Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru disebutkan bahwa metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Sedangkan strategi sendiri adalah menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu.<sup>12</sup>

Dalam menggunakan metode banyak sekali yang harus dipertimbangkan mulai dari fisik siswa, intelektual, sarana dan prasarana dan juga dan mengatasi kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan dalam penggunaan metode agar metode yang diterapkan mendapat hasil yang diharapkan.<sup>13</sup>

Dari uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa metode pengajaran adalah suatu usaha atau cara yang dilakukan oleh guru (pendidik) dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang bertujuan agar murid dapat menerima dan menanggapi serta mencerna pelajaran dengan mudah secara efektif dan efisien, sehingga apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan

---

<sup>11</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 201.

<sup>12</sup> Dr. Rusman, *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), 132.

<sup>13</sup> Roestiyah N.K., *Didaktik Metodik* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 68.

baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung. Metode demonstrasi adalah cara menyampaikan pelajaran dengan memperagakan atau mempraktikkan kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang akan didemostrasikan baik itu dengan menggunakan benda tiruan ataupun nyata yang disertai dengan penjelasan secara lisan. Metode demonstrasi dalam mengajar anak lebih mudah diberikan pelajaran dengan cara menirukan seperti apa yang dilakukan gurunya. Penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari. Dalam hal ini, guru mengajar melalui demonstrasi. Demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan dan menjelaskan<sup>14</sup>

Pendapat lain dari Armai Arief, kata demonstrasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *demonstration*. Menurut bahasa demonstrasi berarti mempertunjukkan atau mempertontonkan. Sedangkan menurut istilah demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu kepada siswa.<sup>15</sup>

Dari uraian di atas dan definisi di atas, dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah dimana seorang guru memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh murid sehingga ilmu atau keterampilan yang didemostrasikan lebih bermakna dalam ingatan masing-masing murid.

#### 1) Langkah-langkah dalam Menerapkan Metode Demonstrasi

Untuk melaksanakan metode demonstrasi yang baik atau efektif, ada beberapa langkah yang harus dipahami dan digunakan

---

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 90.

<sup>15</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 190.

oleh guru, yang terdiri dari “perencanaan, uji coba dan pelaksanaan oleh guru lalu diikuti oleh murid dan diakhiri dengan adanya evaluasi”. Adapun langkah tersebut adalah sebagai berikut:

a) Tahap Persiapan

1. Merumuskan dengan jelas jenis kecakapan atau keterampilan yang diperoleh setelah demonstrasi dilakukan.
2. Menentukan peralatan yang digunakan, kemudian diujicoba terlebih dahulu agar pelaksanaan demonstrasi tidak mengalami kegagalan.
3. Menetapkan prosedur yang dilakukan, dan melakukan percobaan sebelum demonstrasi dilakukan.
4. Menentukan durasi pelaksanaan demonstrasi.

b) Tahap Pelaksanaan

1) Langkah pembukaan

- a. Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua peserta didik dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasi.
- b. Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh peserta didik.
- c. Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, misalnya peserta didik ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

2) Langkah pelaksanaan demonstrasi

- a. Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong peserta didik untuk tertarik memperhatikan demonstrasi.

- b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan komentar pada saat maupun sesudah demonstrasi.
- c. Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari dengan suasana yang menegangkan.
- d. Yakinkan bahwa semua peserta didik mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh peserta didik.
- e. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.<sup>16</sup>

### 3) Langkah mengakhiri demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah peserta didik memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan peserta didik melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.<sup>17</sup>

Setelah perencanaan-perencanaan telah tersusun sebaiknya diadakan uji coba terlebih dahulu agar penerapannya dapat dilaksanakan dengan efektif dan tercapai tujuan belajar mengajar yang telah ditentukan dengan mengadakan uji coba dapat diketahui kekurangan dan kesalahan praktek secara lebih dini dan dapat peluang untuk memperbaiki dan menyempurnakannya.

---

<sup>16</sup> Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013). 231-233.

<sup>17</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 98-90.

Langkah selanjutnya dari metode ini adalah realisasinya yaitu saat guru memperagakan atau mempertunjukkan suatu proses atau cara melakukan sesuatu sesuai materi yang diajarkan. Kemudian siswa disuruh untuk mengikuti atau mempertunjukkan kembali apa yang telah dilakukan guru. Dengan demikian unsur-unsur manusiawi siswa dapat dilibatkan baik emosi, intelegensi, tingkahlaku serta indra mereka, pengalaman langsung itu memperjelas pengertian yang ditangkapnya dan memperkuat daya ingatnya mengetahui apa yang dipelajarinya. Untuk mengetahui sejauh mana hasil yang dicapai dari penggunaan metode demonstrasi tersebut diadakan evaluasi dengan cara menyuruh murid mendemonstrasikan apa yang telah didemonstrasikan atau diperaktekan guru.

## 2) Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

### 1) Kelebihan metode demonstrasi

- a) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
- b) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- c) Proses pengajaran akan lebih menarik.
- d) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.

### 2) Kekurangan Metode Demonstrasi

- a) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjangi dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.
- b) Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
- c) Memerlukan kesiapan dan perencanaan atau persiapan.

- d) Keterbatasan dalam sumber belajar, alat pelajaran, situasi yang harus dikondisikan dan waktu untuk mendemonstrasikan.<sup>18</sup>

Adapun pendapat lain bahwa metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Salah satu kelebihannya adalah perhatian santri lebih mudah dipusatkan pada proses belajar dan tidak tertuju pada hal-hal lain. Sedangkan salah satu kekurangannya adalah metode yang kurang tepat apabila alat yang didemonstrasikan tidak diamati dengan saksama oleh siswa, misalnya alat itu terlalu kecil, atau penjelasan-penjelasan tidak jelas.

Tujuan penerapan metode demonstrasi yaitu : (1) Mengajar siswa tentang suatu tindakan, proses, atau prosedur ketrampilan-ketrampilan fisik atau motorik. (2) Mengembangkan kemampuan pengamatan pendengaran dan penglihatan para siswa secara bersama-sama. (3) Mengkongkretkan informasi yang disajikan kepada siswa.

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa kelebihan metode demonstrasi dalam pembelajaran diantaranya perhatian siswa dapat lebih terpusat pada pembelajaran serta dapat memberikan kesan dan pengalaman bagi siswa.

## 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata “Pendidikan” dan “agama”. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti “proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.” Sedangkan arti mendidik itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

<sup>18</sup> Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), 89-90.

Pengertian pendidikan secara harfiah berarti membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu: a) Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam b) Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.

Pengertian agama menurut Frezer dalam Aslam Hadi yaitu: "menyembah atau menghormati kekuatan yang lebih agung dari manusia yang dianggap mengatur dan menguasai jalannya alam semesta dan jalannya peri kehidupan manusia." Menurut M. A. Tihami pengertian agama yaitu:

- a. *Al-din* (agama) menurut bahasa terdapat banyak makna, antara lain *al-Tha'at* (Ketaatan), *al-Ibadat* (Ibadah), *al-Jaza* (Pembalasan), *al-Hisab* (perhitungan).
- b. Dalam pengertian *syara'*, *al-din* (agama) adalah keseluruhan jalan hidup yang ditetapkan Allah melalui lisan Nabi Nya dalam bentuk ketentuan-ketentuan (hukum). Agama itu dinamakan *al-din* karena kita (manusia) menjalankan ajarannya berupa keyakinan (kepercayaan) dan perbuatan. Agama dinamakan al-Millah, karena Allah menuntut ketaatan Rasul dan kemudian Rasul menuntut ketaatan kepada kita (manusia). Agama juga dinamakan *syara'* (syari'ah) karena Allah menetapkan atau menentukan cara hidup kepada kita (manusia) melalui lisan Nabi SAW.

Dari keterangan di atas dan pendapat, dapat disimpulkan bahwa agama adalah peraturan yang bersumber dari Allah SWT, yang berfungsi untuk mengatur kehidupan manusia, baik hubungan manusia dengan Sang Pencipta maupun hubungan antar sesamanya yang

dilandasi dengan mengharap ridha Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>19</sup>

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata "Pais" artinya seseorang, dan "again" diterjemahkan membimbing.<sup>20</sup> Jadi pendidikan (paedagogie) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang. Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.<sup>21</sup> Dan di dalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta`lim*, dan *ta`dib*. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah *tarbiyah*.<sup>22</sup>

Kemudian pengertian Islam itu sendiri adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an, yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT. Agama Islam merupakan sistem tata kehidupan yang pasti bisa menjadikan manusia damai, bahagia, dan sejahtera.

Zuhairini menyebutkan, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.<sup>23</sup>

Tujuan pendidikan Islam pada dasarnya untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat

---

<sup>19</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI* (Jakarta: PT Remaja Grafindo Persada, 2013), 21.

<sup>20</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhibiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta: 1991), 69.

<sup>21</sup> Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UIN Press, 2004), 1.

<sup>22</sup> Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), 3.

<sup>23</sup> Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 11.



guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan agama Islam adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna budi perketinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik lisan maupun tulisan.<sup>24</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan subyek pelajaran yang berisi materi dan pengalaman tentang ajaran agama Islam, yang pada umumnya tersusun secara sistematis dalam ilmu-ilmu keislaman. Dengan demikian, yang dimaksud dengan pengajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses penyampaian materi dan pengalaman belajar atau penanaman nilai ajaran Islam sebagaimana yang tersusun secara sistematis dalam ilmu-ilmu keislaman kepada peserta didik yang beragama Islam.<sup>25</sup>

Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogi berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Menurut Ki Hajar Dewantoro, pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>26</sup>

Dengan demikian, maka pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi

---

<sup>24</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Cet.2*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 201.

<sup>25</sup> Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2009), 8.

<sup>26</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), 4.

contoh, melatih keterampilan berbuat, memberimotivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.<sup>27</sup>

Dari penjelasan teori di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan adalah aktivitas atau dengan secara sadar yang dilakukan oleh peserta didik untuk menambah pengetahuan yang lebih luas.

Pendidikan Agama Islam sendiri terbagi menjadi 4 judul besar dan diaplikasikan ke dalam dunia pendidikan, yaitu Aqidah Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadist, dan SKI. Kali ini bertepatan dengan tema yang mengarah kepada keteladanan Rasulullah maka judul besar yang diambil dan berkaitan adalah Aqidah Akhlak.

Struktur kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum Madrasah meliputi:

- a. Al-Qur'an Hadits adalah sumber utama ajaran Islam, dalam arti keduanya merupakan sumber akidah akhlak, syari'ah/fikih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada disetiap unsur tersebut.
- b. Akidah merupakan akar atau pokok agama. Syari'ah/fikih (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari keimanan dan keyakinan hidup. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, yang mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt dan hubungan manusia dengan manusia lainnya.
- c. Fikih (Syariah) merupakan sistem atau seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt (Hablum Minallah), sesama manusia (Hablum-Minan-nasi) dan dengan makhluk lainnya (Hablum-Ma'al Ghairi).
- d. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem

---

<sup>27</sup> Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 28.

kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah.<sup>28</sup>

Jadi Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.<sup>29</sup>

### 3. Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman dalam kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia diartikan sebagai tempat yang menyenangkan.<sup>30</sup>

Pendidikan menurut Marlina Gazali yang dikutip dari Ki Hajar Dewantoro adalah: “Daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti, karakter, pikiran, dan tubuh anak didik, untuk menjalankan kehidupan anak didik selaras dengan dunianya”

Al-Qur'an ialah Firman Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., tertulis pada beberapa mushaf, disampaikan kepada kita secara mutawatir, membacanya mendapat pahala dan merupakan tantangan walaupun pada surat yang paling pendek.<sup>31</sup> Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA/TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal berupa pengetahuan agama Islam. Tujuan TPA yaitu untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Proses pemberdayaan umat

<sup>28</sup> Peraturan Menteri Agama RI no. 912 tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab, 34.

<sup>29</sup> Aat Syafaat, dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 11-16.

<sup>30</sup> Kamus Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 1060.

<sup>31</sup> Salim Muhaisin, *Biografi al-Qur'an al- Karim*, (Surabaya : CV. DWI MARGA, 2000), 1-2.

manusia diperlukan lembaga pendidikan masyarakat yang menjadi syarat mutlak menanggung beban tanggung jawab kultural-edukatif.<sup>32</sup>

Menurut Budiyanto (2008:4) menjelaskan bahwa pembelajaran TPQ harus sesuai dengan tujuan dan targetnya, maka dari itu materi pelajaran dibedakan menjadi dua macam yaitu materi pokok dan materi tambahan. Materi pokok yaitu materi yang harus dikuasai benar oleh setiap santri sebagai tolak ukur keberhasilan santri dalam memahami pelajaran. Materi tambahan yaitu belajar membaca Al-Quran dengan menggunakan buku iqro jilid 1-6 baik secara privat maupun klasikal. Bila santri telah menyelesaikan jilid 6 dengan baik, dapat dipastikaniadapat membacaAl-Qurandenganbenar.Menurut Ali Musatahin Elyas dkk, dalam Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyatakan bahwa Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA) dan bentuk lainnya yang sejenis. Dasar hukum peraturan pemerintah ini dijadikan sebagai landasan dasar dalam terbentuknya pendidikan keagamaan. Pembelajaran TKA/TPA dapat dilakukan melalui pendekatan klasikal dan privat dengan melihat dari kondisi kesiapan anak dalam memperoleh pelajaran. Metode pembelajaran disesuaikan dengan usia perkembangan anak dengan memperhatikancara belajarnya yaitudengan cara bermainsambil belajar, sehingga anak tidak mudah bosan dalam belajar.<sup>33</sup>

Berdasarkan penjelasan dan penjabaran yang telah peneliti paparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan luar sekolah yang penyelenggaraannya ditangani oleh masyarakat yang beragama Islam serta mempunyai peran utama mengajarkan kemampuan membaca dan

<sup>32</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 42.

<sup>33</sup> Ali Mustahib Elyas, dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk SD Kelas III Kelas 3*, (Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), 11.

menulis Al-Quran, serta berperan penting untuk mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang Qurani dan menjadikan Al-Quran sebagai pedoman dalam hidupnya.

#### 4. Tema Keteladanan Rasulullah

##### a. Keteladanan

Sesungguhnya seorang Muslim itu dalam membentuk kepribadiannya, tidak dimulai dari ketiadaan, sebagaimana dasarnya yang pertama tidak didirikan di atas kekosongan. Namun didirikan di atas aqidah yang benar, dengan beriman kepada Allah. Demikian pula dalam pembentukan kepribadian yang Islami, dimulai dengan mengikuti cara-cara yang diajarkan oleh Al-Qur'an dan Sunnah, lantas menjadikan Rasulullah SAW sebagai *uswah hasanah* (teladan yang baik).<sup>34</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “keteladanan” kata dasarnya adalah “teladan” yaitu: “(perbuatan atau barang dan sebagainya)” yang patut ditiru dan dicontoh”.<sup>35</sup> Oleh karena itu “keteladanan” adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh. Dalam bahasa Arab “keteladanan” diungkapkan dengan kata “*uswah*” dan “*qudwah*”. Kata “*uswah*” terbentuk dari huruf-huruf: *hamah*, *as-sin*, dan *al-wau*. Secara etimologi setiap kata bahasa Arab yang terbentuk dari ketiga huruf tersebut memiliki persamaan arti yaitu “pengobatan dan perbaikan”. Menurut Al-Ashfahani *al-uswah* dan *al-iswah* sebagaimana kata *al-qudwah* dan *al-qidwah* berarti “suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan, atau kemurtadan”. Senada dengan Al-Ashfahani, Ibn Zakaria mendefinisikan, bahwa *uswah* berarti *qudwah* yang artinya ikutan, mengikuti yang diikuti.

<sup>34</sup> Ahmad Umar Hashim, *Menjadi Muslim Kaffah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), 23.

<sup>35</sup> M. Andre Martin dan F.V Bhaskarra, *Kamus Bahasa Indonesia Millenium* (Surabaya: Karina, 2002), 594.

Secara terminologi, kata *al-uswah* berarti orang yang ditiru, bentuk jama'nya adalah *usan*.<sup>36</sup>

Anak-anak akan selalu memperhatikan dan mengawasi perilaku orang dewasa. Jika anak-anak mendapati orang tua berlaku jujur, maka mereka akan tumbuh dia atas kejujuran. Sebaliknya, jika anak-anak mendapati orang tua berbohong, maka mereka akan tumbuh di atas kebohongan pula. Oleh karena itu, orang tua dituntut untuk memberikan keteladanan yang baik kepada anak-anaknya.<sup>37</sup>

Sesungguhnya konsep keteladanan telah Allah berikan kepada Nabi Muhammad SAW. untuk menjadi panutan yang baik untuk umat Islam.<sup>38</sup>

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa keteladanan merupakan suatu sifat manusia yang dapat dijadikan contoh atau panutan untuk menjalani kehidupan sehari-hari, untuk menjadi insan yang lebih baik. Keteladanan disini adalah keteladanan yang bersifat positif, yang mengarahkan manusia kepada kebaikan. Keterkaitan antara Aqidah Akhlak dengan keteladanan Rasulullah adalah ada pada poin akhlak yang menjadi tujuan utama. Dimana akhlak Rasulullah menjadi contoh untuk berperilaku dan ditiru.

#### b. Rasulullah (Muhammad SAW)

Nabi Muhammad SAW lahir dari keturunan bangsawan kabilah Quraisy. Muhammad SAW di lahirkan pada tanggal 9 atau 12 Rabi'ul awal (20 April tahun 571 M) ayahnya bernama Abdullah dan ibunya Aminah Sebelum beliau di lahirkan ayahnya telah meninggal dunia telah di sebutkan di atas, karena itu kakeknya yaitu Abdul Muthalib yang mengasuh beliau. Dan yang menyusuinya ialah Halimatus Sa'diah. Di kampung Halimah Sa'diah itulah beliau menggembala kambing. Setelah kakeknya meninggal dunia, beliau di asuh oleh

<sup>36</sup> M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2003), 199.

<sup>37</sup> Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi* (Jateng: Arofah Group, Tanpa Tahun), 457-458.

<sup>38</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 120.

saudara ayahnya yaitu Abu Thalib. Di rumah Abu Thalib itulah beliau dididik. Beliau membantu Abu Thalib pengurus perniagaannya. Beliau pernah pergi berniaga ke Syam selagi beliau belum dewasa.<sup>39</sup>

Nabi Muhammad pada waktu itu masih kanak-kanak yang baru berumur dua belas tahun tetapi jiwanya yang besar, hatinya yang jernih perasaannya yang halus dan akalnyanya yang cerdas dan segala sifat-sifat kelebihan yang diberikan Qadar kepadanya untuk menyanggupkan dia memikul beban Risalah yang Maha Agung di kemudian hari maka segala pendengaran dan penglihatannya yang berbagai itu tidaklah memberikan kepuasan kepadanya bahkan selanjutnya segala itu menjadikan dia bertanya-tanya kepada dirinya sendiri “Dimanakah gerangan terletaknyanya kebenaran di antara itu semuanya?”<sup>40</sup>

Nabi Muhammad adalah sosok yang sudah dipersiapkan oleh Allah untuk memiliki akhlak dan perbuatan paling mulia. Beliau juga merupakan orang yang memiliki kompetensi dan posisi tertinggi disisi Allah serta perbuatan yang paling luhur. Ia akan senantiasa memotivasi makhluk untuk berbuat kebaikan dan menjadikan mereka taat kepada sang pencipta. Ia adalah makhluk terbaik dan paling sempurna dibandingkan makhluk-makhluk lain. Tidak ada seorang manusia pun mampu mendekati keutamaan beliau dalam hal sifat, akhlak, ucapan dan tindakan, baik pra maupun pasca kehidupan beliau. Konklusi dari kepribadian Rasulullah tersebut telah Allah firmankan dalam Al-Qur’an.

Artinya : *“Dan sesungguhnya engkau Muhammad benar-benar memiliki akhlak yang agung (mulia)”* (QS.Al-Qalam 68:4).<sup>41</sup>

Para penulis sejarah telah menyebutkan bahwa Nabi adalah manusia termulia nasabnya dan tertinggi asal keturunannya. Beliau

<sup>39</sup> Ibnul Qooyim, *Zadul Ma’ad Ma’ad, Juz 1* (Jakarta: PT. Jaya Murni), 17.

<sup>40</sup> H. Rus’an, *Lintasan Pendidikan Agama Islam di Zaman Rasulullah SAW* (Semarang: Wicaksana, 1976), 25-26.

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemah* (Bandung: Al-Quran, 2004), 564.

suka menyambung hubungan kekeluargaan dan menolong orang yang banyak menderita, tabah dan sabar. Kebiasaannya suka memaafkan, berbelas kasih dan bersikap lembut. Apabila berbicara beliau menyampaikan *jawaami'ul kalim* yaitu kata-kata sedikit yang bermakna banyak, dari hikmah-hikmah cemerlang beliau seorang yang paling fasih perkataannya. kadang-kadang beliau bergurau dan tidak mengatakan dalam guraunya selain kebenaran. Beliau sangat rendah hati, namun dalam sikap rendah hati dan keramahannya, beliau tetap memiliki wibawa yang tidak dimiliki oleh manusia lainya.<sup>42</sup>



---

<sup>42</sup> Moh. Thahir bin Abd Rahman, *Terjemah Jawahirul Kalamiyah* (Surabaya: Hidayah, t.t), 72-75.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif karena aktivitas yang diteliti merupakan proses penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam perihal ketedanan rasulullah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Di dalam studi kasus peneliti mencoba untuk mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam. Peneliti mencoba menemukan semua variabel penting yang melatarbelakangi timbulnya serta perkembangan variabel tersebut.<sup>43</sup> Dalam penelitian ini peneliti hanya melihat satu fenomena dalam suatu lembaga pendidikan, yaitu di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung. Penelitian ini mengkaji secara rinci bagaimana persiapan implementasi pembelajaran PAI berbasis demonstrasi, bahan ajar dan pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis demonstrasi di TPA AL-Mutaqin Buket Bulugunung.

#### **2. Kehadiran Peneliti**

Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, memberi makna dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>44</sup>

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peran peneliti yang menentukan keseluruhan

---

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 238.

<sup>44</sup> *Ibid.*, 407.

skenario. Dengan demikian peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, dan instrumen yang lain sebagai penunjang.<sup>45</sup>

### 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di masjid Al-Mutaqin Buket Bulugunung, di tengah-tengah perkampungan warga Dukuh Buket Rt.10/Rw.01, Desa Bulugunung, Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan Jawa Timur.

Peneliti memilih lokasi ini dengan beberapa pertimbangan, sebagai berikut:

- a. Lokasi TPA Al-Mutaqin mudah dijangkau oleh peneliti dan masih aktif berkegiatan selama musim pandemi COVID-19, sehingga memungkinkan untuk dilaksanakan penelitian.
- b. Banyaknya warga yang menyampaikan kemajuan yang ada di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung.
- c. TPA Al-Mutaqin adalah satu-satunya TPA yang melaksanakan dan menerapkan metode demonstrasi di daerah kecamatan Plaosan dan berhasil, sehingga layak dan bermanfaat bagi pembaca.

### 4. Data dan Sumber Data

#### a. Data

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), data adalah (1) keterangan yang benar dan nyata, (2) keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian.<sup>46</sup> Data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

- 1) Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.<sup>47</sup> Yang termasuk data kualitatif dalam

<sup>45</sup> Lexy Moleong J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), 163.

<sup>46</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online/daring, [kbbi.web.id](http://kbbi.web.id), Diakses pada 14 Oktober 2020.

<sup>47</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Rakesarasin, 1996), 2.

penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi: Data utama tentang penerapan metode pembelajaran demontsrasi pada mata pelajaran PAI tentang keteladan Rasulullah, Sejarah singkat berdirinya, letak geografis obyek, Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, dan pelaksanaan metode demonstrasi.

- 2) Data kuantitatif, yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.<sup>48</sup> Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah: Jumlah guru, siswa dan karyawan, jumlah sarana dan prasarana, dan hasil angket.

b. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

- 1) Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti atau petugasnya penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan dari sumber informan atau subjek penelitian di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung dengan segala fasilitasnya diantaranya adalah ketua takmir masjid Al-Mutaqin, ustad/ustadzah, santri, orangtua santri, dan warga yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan nonformal ngaji sore TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi diantaranya sumber data tertulis, foto, inventaris, serta lainnya yang diperlukan untuk mendukung penelitian yang dilakukan.

## 5. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi berperan serta, wawancara dan dokumentasi. Teknik tersebut digunakan peneliti,

<sup>48</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 15.

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

karena fenomena akan dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila peneliti melakukan interaksi dengan subyek penelitian di mana fenomena tersebut berlangsung.

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>50</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara yang digunakan untuk mendalami tentang serangkaian metode pengajaran ngaji sore di TPA-Al Mutaqin Buket Bulugunung yang mencakup tahap persiapan, tahap desain bahan ajar dan tahap pelaksanaan pembelajaran ini diajukan kepada:

- 1) Ketua takmir masjid Al-Mutaqin Buket Bulugunung selaku penanggungjawab utama dalam penyelenggaraan kegiatan ngaji sore TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung.
- 2) Ustad/ustadzah pengajar yang merupakan informan kunci dalam penggalian data, karena guru PAI adalah orang yang dekat dan mengetahui yang menjadi fokus penelitian.
- 3) Santri di TPA Al-Mutaqin yang mengetahui bagaimana proses pembelajaran di TPA Al-Mutaqin.
- 4) Orangtua santri yang berhubungan langsung dan tau bagaimana perkembangan santri.

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan), 421.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui letak geografis, lingkungan masjid Al-Mutaqin, ruang pelaksanaan ngaji sore dan proses berlangsungnya pembelajaran ngaji sore pendidikan agama Islam di TPA Al-Mutaqin.

Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan, sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif.

Hal pokok yang akan peneliti observasi di TPA Al-Mutaqin adalah; (1) Pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan metode demonstrasi, (2) Kendala pembelajaran PAI menggunakan metode demonstrasi, (3) Hasil pembelajaran PAI menggunakan metode demonstrasi.

c. Dokumentasi

Merupakan dokumen catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen apa yg dokumen yg diperlukan bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>51</sup>

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data di TPA Al-Mutaqin, meliputi; (1) Sejarah dan perkembangan TPA Al-Mutaqin, (2) Profil pengajar di TPA Al-Mutaqin, (3) Visi, Misi, dan Tujuan TPA Al-Mutaqin, (4) Jumlah data santri TPA Al-Mutaqin, (5) Keadaan sarana dan prasarana yang tersedia di masjid/lokasi TPA Al-Mutaqin, (6) Struktur Organisasi Masjid Baitul Mutaqin Buket Bulugunung. Pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini dicatat dalam format transkrip dokumentasi.

## 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model Miles and Huberman. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan

---

<sup>51</sup> *Ibid*, 430.

secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.<sup>52</sup>

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam hal ini data-data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang masih kompleks mengenai persiapan implementasi pembelajaran PAI menggunakan metode pembelajaran demonstrasi, desain bahan ajar PAI untuk penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi, serta pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan metode pembelajaran demonstrasi di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung, kemudian direduksi dengan memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang pokok sesuai dengan fokus dan rumusan masalah.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Merupakan proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis agar lebih sederhana dan dapat dipahami maknanya. Setelah makna direduksi, kemudian data-data mengenai penerapan pembelajaran PAI menggunakan metode demonstrasi dirangkai dalam satu kesatuan berdasarkan urutan rumusan masalah, setelah itu disajikan dalam bentuk naratif.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Yaitu analisis data terus menerus baik selama maupun sesudah pengumpulan data, sehingga penarikan kesimpulan dapat menggambarkan pola yang terjadi. Memberikan kesimpulan awal bisa dimulai dari masa penelitian atau masa pengumpulan data-data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai pembelajaran PAI menggunakan metode demonstrasi. Namun kesimpulan itu bisa berubah jika data-data yang dikumpulkan kurang valid. Maka perlu

---

<sup>52</sup> *Ibid*, 438.

dibuat lagi kesimpulan akhir setelah penelitian mengenai pembelajaran PAI menggunakan metode demonstrasi telah berakhir.

## 7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).<sup>53</sup> Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan uji kredibilitas berupa triangulasi dan member check. Digunakannya dua alat uji kredibilitas tersebut, karena triangulasi dan member check dianggap sesuai dengan waktu penelitian yang cukup singkat.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga macam triangulasi, diantaranya:

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Agar dapat menguji kredibilitas data tentang pembelajaran PAI di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke ketua pengelola TPA Al-Mutaqin, dan ustad/ustadzah pengajar. Data dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut.

### b. Triangulasi Teknik

Teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data mengenai persiapan pembelajaran PAI diperoleh melalui wawancara dengan guru PAI lalu dicek dengan observasi lingkungan kelas.

### c. Triangulasi Waktu

---

<sup>53</sup> *Ibid*, 488.

Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda. Peneliti mewawancarai ustad/ustadzah pengajar di berbagai situasi dan waktu yang berbeda. Misalnya melakukan wawancara saat waktu istirahat lalu mengulangnya lain hari saat jam pulang sekolah, jika informasi yang didapatkan berbeda maka diulangi terus-menerus sampai informasi yang didapatkan sama.

Sedangkan member check adalah proses pengecekan data yang telah diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan member check dapat dilakukan setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan mengenai pembelajaran PAI di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung. Setelah dilakukan member check pemberi data memberikan tanda tangan sebagai bukti bahwa data yang diperoleh sesuai.

## **8. Tahapan-Tahapan Penelitian**

### **a. Tahap Persiapan Penelitian**

Peneliti membuat proposal penelitian sesuai dengan judul yang diinginkan. Lalu peneliti mengikuti seminar proposal sesuai dengan jadwal. Setelah mendapat masukan dan koreksi dari penguji 1 dan penguji 2, peneliti membuat perbaikan terhadap proposal. Selanjutnya peneliti mengurus administrasi terkait lembar pengesahan proposal dan meminta surat izin penelitian individu.

### **b. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Pertama peneliti mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap pelaksanaan selanjutnya, peneliti menganalisis data-data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung.



c. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan penelitian. Peneliti menyampaikan kesimpulan atas kajian yang telah dilakukan serta peneliti memberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.



## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data Umum**

##### **1. Profil Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mutaqin Buket Bulugunung**

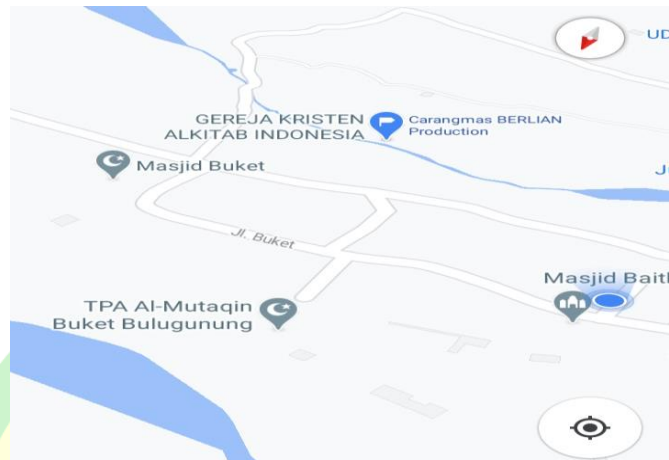
###### **a. Sejarah Berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an (Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Mutaqin Buket Bulugunung**

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Mutaqin berdiri dari kegiatan ngaji turun temurun yang didirikan oleh para pendahulu di Masjid Al-Mutaqin Buket Bulugunung. Masjid Al-Mutaqin yang dulunya bernama Baitul Mutaqin yang di bangun dari tanah wakaf pemberian bapak H. Ahmad Besari Sarkam, dan beriringan dengan itu berdiri jugalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di masjid Al-Mutaqin yang didirikan oleh Bapak Wiyono (Alm), yang sekaligus menjadi takmir di masjid Al-Mutaqin pada waktu itu. Sampai sekarang kegiatan yang biasa disebut dengan ngaji sore itu tetap berlangsung dan aktif hingga sekarang dan dikelola oleh takmir baru Bp. Indarto.

###### **b. Letak Geografis Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Mutaqin Buket Bulugunung**

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Mutaqin terletak di daerah pedesaan di tengah-tengah pemukiman penduduk di lereng kaki Gunung Lawu, tepatnya di Dusun Buket Rt.8/Rw.1, Desa Bulugunung, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan, Jawa Timur.

**P O N O R O G O**



Gambar 1.1 Peta Taman Pendidikan Al-Qur'an  
(TPA) Al-Mutaqin

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Mutaqin tepat berada pada koordinat-7.687993,111.256402. Tepat di Jl. Buket yang berdekatan dengan Carangmas Berlian Production dan Gereja Kristen Isa Al-Masih Claket Bulugunung.

### c. Visi Misi

#### 1) Visi

Berprestasi berdasarkan Imtaq, Ketrampilan, Berakhlaq, dan Berbudaya Lingkungan.

#### 2) Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran dan ngaji sore secara efektif dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.
- b) Mengembangkan sarana dan prasarana pengajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).
- c) Mengembangkan sikap dan perilaku amaliyah yang islami.
- d) Melatihkan kebiasaan sholat dan ibadah lain sesuai syariat
- e) Menciptakan lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang sehat, bersih, dan indah.
- f) Membudayakan hidup dan perilaku berwawasan serta peduli lingkungan.

**d. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Mutaqin Buket Bulugunung**

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Mutaqin Buket Bulugunung mempunyai tujuan umum memberikan bekal pengetahuan dasar sebagai perluasan serta peningkatan pengetahuan agama dan keterampilan yang diperoleh di untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim, anggota masyarakat dan warga negara sesuai dengan tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah dan atau mempersiapkan mereka hidup dalam masyarakat.

**e. Keadaan Guru dan Murid Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Mutaqin Buket Bulugunung**

Keadaan guru/ustad dan murid di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Mutaqin Buket Bulugunung dari 5 tahun terakhir terpantau meningkat. Sekitar sejak berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Mutaqin di masjid Al-Mutaqin, pengajar dari zaman dahulu biasanya hanya 1 sampai 2 orang saja. Namun, semenjak 5 tahun terakhir terdapat peningkatan terhadap jumlah dari guru/ustad di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Mutaqin.

Disamping meningkatnya guru/ustad, sementara siswa/santri Al-Mutaqin pun juga mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena beberapa murid/santri dari Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Mutaqin sendiri bukan dari penduduk sekitar dusun Buket saja, akan tetapi juga dari luar dusun Buket. Alasan mereka berpindah ke Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Mutaqin Buket Bulugunung adalah karena Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Mutaqin Buket Bulugunung dipandang maju oleh warga sekitar dan terbilang cukup kondang serta santri-

santrinya banyak yang dapat membuktikan hasil dari ngaji sore secara nyata di kehidupan masyarakat sekitar daerah. Maka dari itu orangtua wali dari berbagai luar dusun Buket tertarik dan membiarkan anak mereka untuk ngaji sore di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Mutaqin.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel 1.1 keadaan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Mutaqin Buket Bulugunung, dan tabel 1.2 keadaan siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Mutaqin Buket Bulugunung.

Tabel 1.1 Keadaan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Mutaqin Buket Bulugunung

No	Nama	Status/Pendidikan	Domisi
1.	Shofiya Muzakki Alwi	Menempuh Pendidikan S1 di STAI Maarif Karangrejo	PP Hidayatul Mubtadiin
2.	M. Hayya Fauzul Idam	Menempuh Pendidikan SMP di MTs Maarif Plumpung	PP Hidayatul Mubtadiin
3.	Yeni Irawan	Menempuh Pendidikan S1 di STAI Maarif Karangrejo	Rumah Pribadi
4.	Erma Febrianti	Menempuh Pendidikan S1 di IAIN Ponorogo	Rumah Pribadi

Tabel 1.2 Keadaan Siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)  
Al-Mutaqin Buket Bulugunung

	KELAS/JILID							TOTAL
	1	2	3	4	5	6	Al-Qur'an	
<b>IKHWAN (LK)</b>	-	2	2	-	3	4	1	12
<b>AKHWAT (PR)</b>	3	2	-	-	6	2	5	18
<b>TOTAL</b>								30

a. **Sarana Prasarana Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Mutaqin Buket Bulugunung**

Masjid Al-Mutaqin Buket Bulugunug adalah tanah wakaf, dimana status kepemilikannya tidak ada. Tanah ini di wakafkan oleh salah satu tokoh masjid sendiri, yang luasnya kira-kira 17m<sup>2</sup>. tanah yang sudah digunakan sekitar 13m<sup>2</sup> dan yang belum digunakan atau sebagai pelataran sekitar 4m<sup>2</sup>. Untuk gambaran lebih jelasnya dapat dilihat di tabel 1.3 luas tanah masjid Al-Mutaqin.

Tabel 1.3 Luas Tanah Masjid Al-Mutaqin  
Buket Bulugunung

Tanah Sumber	Status Kepemilikan		Sudah digunakan (m <sup>2</sup> )	Belum digunakan
	Sudah Sertifikat	Belum Sertitikat		
Pemerintah	-			
Wakaf/Sumbangan		√	13m <sup>2</sup>	4m <sup>2</sup>
Pinjaman/Sewa	-			

Sementara, fasilitas yang ada di masjid Al-Mutaqin baik untuk keperluan masjid sendiri ataupun untuk keperluan kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Mutaqin, terdapat beberapa alat untuk keperluan bersih-bersish, pendidikan dan sebagainya. Hal ini dipersiapkan oleh pihak masjid Al-Mutaqin untuk menunjang keperluan yang dibutuhkan oleh masjid Al-Mutaqin maupun Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Mutaqin.

Untuk lebih jelasnya, peneliti memudahkan pembaca untuk dapat melihat di tabel 1.4 fasilitas sarana dan prasarana di masjid Al-Mutaqin Buket Bulugunung.

Tabel 1.4 Fasilitas Sarana Dan Prasarana di Masjid  
Al-Mutaqin Buket Bulugunung

No.	Alat	Jumlah	Keadaan
1.	Papan Tulis	1	Baik
2.	Bangku Panjang	8	Baik

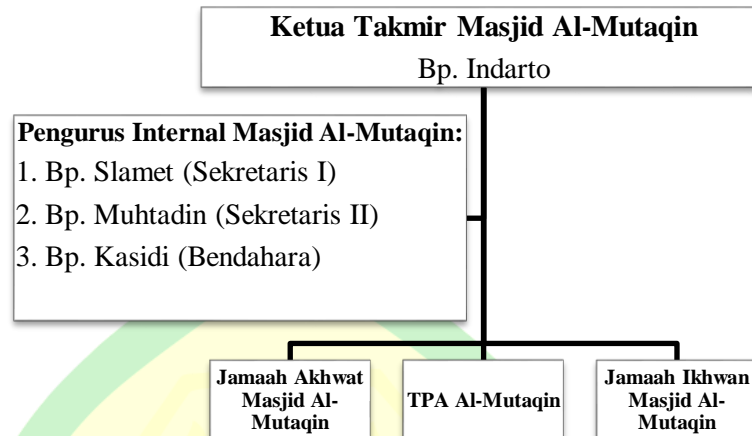
3.	Spidol	2	Baik
4.	Al-Qur'an	50	Baik
5.	Buku Iqro'	10	Baik
6.	Juz 'Amma	10	Baik
7.	Banjari/Rebana	2 set	Baik
8.	Stand Microfon	1	Baik
9.	Microfon	9	Baik
10.	Salon/Pengeras Suara	4	Baik
11.	Mukena	9 set	Baik
12.	Sajadah	7 set	Baik
13.	Jam Dinding	2	Baik
14.	Sandal	2 pasang	Baik
15.	Serambu	6 meter x 2	Baik
16.	Sapu	4	Baik
17.	Alat pel	2	Baik
18.	Timbo	2	Baik
19.	Sofa	1	Baik
20.	Meja	2	Baik
21.	Etalase	1	Baik

### 1. Struktur Organisasi Masjid Al-Mutaqin Buket Bulgunung

Setiap organisasi pasti mempunyai struktural dalam kepengurusannya, begitu pula dengan Masjid Al-Mutaqin Buket Bulgunung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel 1.5 struktur organisasi masjid Al-Mutaqin.

**Al-Mutaqin**  
P O N O R O G O





Tabel 1.5 Struktur Organisasi Masjid Al-Mutaqin

## B. Deskripsi Data Khusus

### 1. Data Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tentang Keteladan Rasulullah Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran PAI di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Mutaqin Buket Bulugunung, sebagaimana yang peneliti paparkan, bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Mutaqin berbeda dari Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang ada di kebanyakan daerah dengan menggunakan pembelajaran metode demonstrasi untuk kegiatan ngaji sore pada mata pelajaran PAI bab Keteladanan Rasulullah. Pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan dan berlangsung di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Mutaqin dilatarbelakangi oleh adanya feedback yang kurang baik dari wali santri terlebih akhlak santri, yang disebabkan kurang menariknya sistem pembelajaran yang diterapkan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Indarto selaku Ketua Takmir Masjid Al-Mutaqin Buket Bulugunung, beliau menjelaskan bahwa:

“Sekarang dari pihak internal sudah menerapkan metode

pembelajaran mbak. Dulu metode ngajinya ya hanya biasa seperti liqo', sima', baca seperti itu. Tapi setelah di rapatkan dan dibicarakan sama ustad/ustadzah pengajarnya ya alhamdulillah sudah dapat metode pembelajaran yang tepat, yaitu metode pembelajaran demonstrasi tapi hanya untuk mata pelajaran PAI saja untuk bab keteladanan Rasulullah.”<sup>54</sup>

Adapun hal ini diperkuat dengan bentuk dokumentasi dari kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak ketua takmir masjid Al-Mutaqin, yang mana wawancara tersebut dilakukan peneliti di rumah kediaman bapak Indarto untuk mendalami informasi tentang TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung dan bagaimana kondisi dan pelaksanaan pembelajaran demonstrasi di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung.<sup>55</sup>

Sebagaimana hal yang disampaikan oleh Bapak ketua takmir masjid, hal ini selaras dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ustad/ustadzah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Mutaqin Buket Bulugunung, dengan jawaban ustad Sofiya :

“Awalnya kami diajak untuk membahas perihal perencanaan terus akhirnya kita melakukan evaluasi untuk kedepannya mbak sama pihak pengurus masjid. Hasilnya kita memutuskan untuk memakai metode pembelajaran demonstrasi untuk diterapkan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Mutaqin khusus hanya mata pelajaran Materi Islam (PAI). Dan kebetulan yang memang intens pemakainnya secara struktur dan sistematis itu ya saat bab keteladanan Rasulullah.”<sup>56</sup>

Sangat menarik apabila kita telusuri semakin dalam tentang bagaimana persiapan yang dilakukan pihak internal untuk mencapai kesuksesan penerapan metode demonstrasi di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Mutaqin. Minat anak terbilang meningkat dan berhasil.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pengambilan data dalam penggalan informasi, pelaksanaannya dipersiapkan dengan sangat matang dan penuh persiapan dengan media sekreatif mungkin. Hal ini

<sup>54</sup> Lihat Transkrip Wawancara 01/W/01-12/2020.

<sup>55</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi 09/D/01-12/2020.

<sup>56</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/03-12/2020.

terbukti dengan adanya media yang dipersiapkan secara matang oleh ustad/ustadzah pengajar. Media yang digunakan ustad/ustadzah saat mengajar adalah contoh gambar, contoh barang yang ada kaitannya dengan materi yang disampaikan pada saat ustad/ustadzah mengajar.<sup>57</sup>

Ustadzah Erma, salah pengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Mutaqin Buket Bulugunung, beliau menambahkan keterangan dan menjelaskan bahwa:

“Ya kami mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan mbak, misal ada whiteboard, spidol, gambar yang di print out dari internet untuk menarik perhatian santri/anak agar lebih mudah untuk memahami segala hal yang berkaitan dengan materi. Disisi lain kadang kami juga mempersiapkan jajan untuk hadiah agar santri tambah semangat dalam mengikuti kegiatan ngaji sore. Kadang ya karena fasilitas seperti LCD kan kalau di masjid belum ada kan mbak, jadi kami putarkan video untuk santri sebagai contoh atau sebagai media yang mempermudah.”<sup>58</sup>

Wawancara yang peneliti lakukan dengan ustad/ustadzah ini dilakukan di rumah kediaman ustazah Erma Febrianti, dimana pihak masjid Al-Mutaqin sangat mendukung peneliti dan kooperatif terhadap penelitian yang peneliti lakukan. Dokumentasi wawancara dapat dilihat dalam data transkrip dokumentasi yang sudah terlampir di lampiran penelitian.<sup>59</sup>

Dari hasil wawancara terhadap ketua takmir masjid dan ustad/ustadzah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Mutaqin Buket Bulugunung, maka dapat disimpulkan bahwa persiapan pelaksanaan pembelajaran PAI bab keteladanan Rasulullah dengan menggunakan metode demonstrasi berjalan dengan baik dan tepat.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, kegiatan ngaji sore dengan menggunakan metode demonstrasi sudah seperti yang dipaparkan oleh informan, baik dari ketua takmir masjid Al-Mutaqin maupun ustad/ustadzah pengajar sendiri. Semua hal terdesain sangat teratur dan terstruktur, semuanya sangat siap untuk pembelajaran yang akan

<sup>57</sup> Lihat Transkrip Observasi 03/O/21-10/2020.

<sup>58</sup> Lihat Transkrip Wawancara 14/W/03-12/2020.

<sup>59</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi 10/D/03-12/2020.

dilakukan, naik dari ustad/ustadzah sendiri maupun santri-santri TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung. Disamping itu ustad/ustadzah pengajar telah menggunakan media pembelajaran untuk menarik perhatian para santri dan juga mendesain pembelajaran semenarik mungkin.<sup>60</sup>

Sesuai dengan pengamatan dan observasi peneliti, setelah perihal persiapan, langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran PAI bab Keteladanan Rasulullah ternyata sudah sangat baik. Hal ini diutarakan juga saat kegiatan wawancara oleh ketua takmir, ustad/ustadzah pengajar dan juga santri Al-Mutaqin sendiri. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, ustad/ustadzah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Mutaqin sudah paham dan memahami bagaimana penerapan teori dari metode pembelajaran demonstrasi dan menjawab pertanyaan serta menjelaskan langkah-langkah penerapan metode pembelajaran demonstrasi:<sup>61</sup>

“Awalnya kami melakukan persiapan segalanya kalau sudah siap semua baru kita mulai ngaji sore, baru kita buka. Biasanya pembukaan ya salam, tanya kabar, refleksi bentar, review materi kemaren agar anak ingat terus materi yang telah lalu. Kami selalu berusaha memberikan suasana yang sejuk dan menyenangkan, agar anak didik selalu nyaman dan yang paling penting anak didik paham dan mengerti apa isi materi. Tahap terakhir yaitu sebelum kami tutup biasanya kami memberikan review ulang materi sedikit dan memberikan tebak-tebakan berhadiah, kadang-kadang tapi mbak tidak setiap pertemuan dikasih hadiah. Lalu kami berikan tugas agar anak tetap terikat dengan kami dan juga pelajaran yang kami ajarkan, sehingga mereka tidak mudah melupakannya”.<sup>62</sup>

Dari semua keterangan yang telah peneliti kumpulkan, maka dapat ditarik benang merah penjelasan yang disampaikan oleh ustad/ustadzah adalah mengenai langkah-langkah penerapan, ada pembukaan, pelaksanaan pembelajaran, dan penutup. Maka hal ini membuktikan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Mutaqin telah menerapkan metode demonstrasi ini secara paham dan mengerti berdasarkan pedoman

<sup>60</sup> Lihat Transkrip Observasi 03/O/21-10/2020.

<sup>61</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi 09/D/01-12/2020.

<sup>62</sup> Lihat Transkrip Wawancara 15/W/03-12/2020.

pelaksanaan serta tidak *out of theory*.

Hal ini diperkuat dengan keterangan dari hasil wawancara dengan santri Al-Mutaqin yang peneliti lakukan di rumah peneliti sendiri, bahwa:

“Ya nata bangku, terus ustadnya salam ngaji sore materinya terus dibuka habis itu diceritakan materinya, kadang ya disuruh ngulang, kadang ya dikasih tebak-tebakan mbak, dikasih hadiah buat yang bisa nebak dengan benar. Nanti dikasih PR kadang mbak, tugas buat dirumah. Habis itu ya sholat pulang mbak jajan.”<sup>63</sup>

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, dan dari hasil wawancara yang telah peneliti kumpulkan, maka dapat ditraik kumpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran PAI bab Keteladanan Rasulullah yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Al-Mutaqin sudah terlaksana secara baik dan terstruktur.

## **2. Data Kendala Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tentang Keteladanan Rasulullah Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran PAI di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung**

Keberlangsungan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI bab keteladanan Rasulullah di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Al-Mutaqin termasuk sudah berhasil dan berjalan dengan baik dalam pelaksanaannya. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa semua itu adalah hasil kerja keras dan kerjasama yang baik antar pihak-pihak yang bersangkutan. Namun, proses pembelajaran tentu tidak lepas dari kendala yang sempat ada saat pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Al-Mutaqin berlangsung, untungnya kendala tersebut dapat disingkirkan dan disiasati oleh ustad/ustadzah pengajar Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Al-Mutaqin dengan berbagai cara dan tentunya dari strategi yang pas dan terencana sebelumnya. Hal ini disampaikan ketua takmir masjid dan ustad/ustadzah Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Al-Mutaqin saat wawancara dengan peneliti menayakan terkait kendala mengenai pelaksanaan pembelajaran metode demonstrasi mata pelajaran PAI bab

---

<sup>63</sup> Lihat Transkrip Wawancara 34/W/08-12/2020.

keteladanan Rasulullah, dimana keterangan dari ketua takmir sendiri adalah:

“Kendalanya ya ada mbak, tapi ya alhamdulillahnya bisa dilewati seiring berjalannya kegiatan pembelajaran ngaji sore sendiri kan, entah gurunya yang mengakali sebagaimana mungkin agar pengajar benar-benar terlihat tidak ada cacatnya dimata santri/anak-anak.”<sup>64</sup>

Hal ini sangat terlihat dengan jelas ketika peneliti melakukan obeservasi di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung saat mengamati tentang bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran PAI bab keteladanan Rasulullah. Awal mula ustad/ustadzah pengajar melakukan persiapan dan segala hal yang diperlukan diawal sebelum dimulainya pembelajaran. Seiring berjalannya pembelajaran, terlihat ada sedikit hilangnya komunikasi antara ustad/ustadzah pengajar dan santri Al-Mutaqin Buket Bulugunung. Lalu dalam keadaan seperti itu, ustad/ustadzah yang mengajar tadi langsung memberikan celetukan di tengah-tengah pembelajaran dengan menanyakan kepada santri apakah mereka masih semangat dan memberikan semacam *ice break* dan kemudian anak-anak bahkan mengikuti arahan ustad/ustadzah mereka dengan enjoy dan senang. Hal ini dapat membuktikan bahwa semulus itu kendala yang sempat dialami oleh ustad/ustadzah pengajar, namun bahkan peneliti yakini hal ini tidak disadari sama sekali oleh santri Al-Mutaqin Buket Bulugunug.<sup>65</sup>

Keterangan yang peneliti paparkan di atas adalah data wawancara yang peneliti tanyakan kepada ketua takmir Masjid Al-Mutaqin Buket Bulugunung, dimana data tersebut diperkuat oleh keterangan dari ustad/ustadzah pengajar Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Al-Mutaqin Buket Bulugunung yang disampaikan saat wawancara dimana terkait kendala yang muncul saat pelaksanaan pembelajaran, bahwa:

“Kalau kendala alhamdulillah tidak ada ya mbak, karena memang dari awal kita persiapkan ini secara matang dan memang kami belajar dulu

<sup>64</sup> Lihat Transkrip Wawancara 05/W/01-12/2020.

<sup>65</sup> Lihat Transkrip Observasi 05/O/23-10/2020.

bagaimana penerapannya di santri nantinya. Jadi kami memang praktek dulu, ada yang jadi santri dan juga ustad/ustadzahnya setelah itu kami baru mengevaluasi pembelajaran kami, dan ketika kami sudah siap jadi kami langsung praktekkan di anak-anak, dan alhamdulillah berhasil.”<sup>66</sup>

Berlanjut dari kendala yang terjadi saat pembelajaran berlangsung, peneliti juga menanyakan terkait kendala yang ada dari faktor santri sendiri, dimana keterangan dan penjelasan dari ketua takmir Masjid Al-Mutaqin bahwa:

“Kalau dari santri sendiri awalnya ya mereka agak bingung karena kan pembelajaran tidak seperti biasanya, tapi karena dipimpin oleh ustad/ustadzahnya jadi mereka bisa mengikuti dengan baik dan tidak ada kendala. Jusrtu pada akhirnya mereka malah antusias karena mereka dilibatkan secara langsung kan mbak. Anak jadi senang dan lebih aktif.”<sup>67</sup>

Hal ini diperkuat dengan keterangan dari salah satu ustadzah pengajar, dimana data wawancara dari pertanyaan peneliti terkait kendala yang ada dari faktor santri Al-Mutaqin, ustadzah Erma Febrianti memberikan keterangan sebagai berikut:

“Kalau dari santri sendiri awalnya kaya seakan-akan bertanya mbak, kok tidak seperti biasanya kan, lagi pula memang pembelajaran sebelumnya yasudah mbak anak-anak banyak yang tidak memperhatikan, karena memang strategi dari kami juga yang salah mbak yang salah. Jadi jangkauan anak-anak tidak seluas dan menyeluruh, jadi pemaparan kami dan penjelasan kami tidak bisa diterima oleh semua santri. Kalau kendala anak-anak tidak ada karena memang kita yang memandu kan mbak, kami yang mengarahkan. Jadi aman mbak.”<sup>68</sup>

Kendala yang ada dari segi santri tersebut terjawab dengan jelas bahwa santri TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung tidak menemukan kendala terkait bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi ini berlangsung. Karena keterangan dari pihak takmir masjid

<sup>66</sup> Lihat Transkrip Wawancara 16/W/03-12/2020.

<sup>67</sup> Lihat Transkrip Wawancara 06/W/01-12/2020.

<sup>68</sup> Lihat Transkrip Wawancara 17/W/03-12/2020.

dan ustad/ustadzah kompak bahwa hal tersebut dapat di atasi dan disiasati dengan ketrampilan yang dimiliki oleh ustad/ustadzah pengajar.

Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi dan melihat secara langsung bagaimana santri TPA Al-Mutaqin sangat mendukung pembelajaran yang dilakukan oleh ustad/ustadzah. Mendukung disini dalam artian, santri sangat senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan aktif untuk mengikuti segala instruksi dari ustad/ustadzah pengajar. Dan kegiatan ngaji seperti ini akan selamanya berkesan dan diingat oleh santri sendiri. Pasalnya kooperatif salam segala hal memang sangat dibutuhkan demi terjadinya suatu keseimbangan, seperti yang terjadi di kegiatan pembelajaran di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung.<sup>69</sup>

Berlanjut dari keterangan faktor kendala dari segi santri TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung yang sudah terjawab, lalu peneliti juga menanyakan tentang kendala yang muncul dari faktor ustad/ustadzah pengajar kepada ketua takmir masjid, dimana keterangan dari beliau adalah:

“Alhamdulillah kalau dari ustad/ustadzahnya tidak ada mbak. Karena sebelum penerapan kita usahakan untuk praktek dulu metode demonstrasi itu seperti apa penerapannya, agar satu sama lain tidak terjadi miss komunikasi, jadi kita samakan dulu tujuan dan perencanaannya. Karena kalau RPP resmi atau semacamnya kan kita tidak ada. Hanya ya jadwal materi saja mbak. Memang kan sini masih Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) desa ya jadi bukan seperti MADIN sistemnya. Tapi ya alhamdulillah semua berjalan dengan baik dan lancar karena ustad/ustadzahnya mau belajar bersana-sama. Jadi untuk kendala misal nanti di tengah-tengah pembelajaran ada anak yang kurang memperhatikan atau apa, kita sudah bahas akan seperti apa bagaimana mengatasinya dll.”<sup>70</sup>

Peneliti juga menanyakan terkait kendala yang muncul dari pihak ustad/ustadzah pengajar kepada yang bersangkutan secara langsung agar jelas bagaimana keterangan dan realita yang benar-benar terjadi di

---

<sup>69</sup> Lihat Transkrip Observasi 05/O/23-10/2020.

<sup>70</sup> Lihat Transkrip Wawancara 07/W/01-12/2020.



lapangan, dimana ustad Sofi, salah satu ustad pengajar menjelaskan dan memberikan keterangan bahwa:

“Kalau dari kami awalnya memang belum mengerti sepenuhnya tentang metode pembelajaran demonstrasi ini kan mbak, lalu ya kami belajar bersama-sama akhirnya ya kita sedikit banyak memahami tafsiran dari teorinya. Setelah itu ya kami praktek bersama bapak takmir juga, agar baiknya gimana gitu mbak, anak-anak itu kan kalau mata pelajaran keteladanan Rasulullah gitu memang tertarik mbak, karena cerita kan itu kebanyakan dan sejarah yang kami pakai ya dari modul sekolah atau Alqur’an langsung. Namun dengan versi sederhananya. Jadi setelah kami paham metode demonstrasi malah lebih kamu variasi, jadi lebih menarik sekali bagi anak-anak.”<sup>71</sup>

Hal ini sangat selaras dengan observasi yang peneliti lakukan di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung, dimana ustad/ustadzah pengajar terbilang sudah cukup cakap dalam mengatasi segala kemungkinan yang terjadi saat proses pembelajaran sedang berlangsung, entah itu muncul dari segi santri sendiri maupun dari segi hal-hal lain yang tidak terduga. Keterampilan yang dimiliki para ustad/ustadzah pengajar di TPA Al-Mutaqin ini memang seperti sudah terlatih dan berpengalaman, dimana mereka memang menggunakan sepenuh usaha dan rasa untuk memberikan pengajaran yang baik bagi santri Al-Mutaqin Buket Bulugunung sehingga menghasilkan generasi santri yang baik dan cemerlang masa depannya.<sup>72</sup>

Permasalahan kendala ini belum selesai sampai di faktor kendala dari sisi ustad/ustadzah pengajar saja. Dimana kemudian peneliti merambah dan menanyakan terkait kendala yang ada dari faktor sarana dan prasarana kepada ketua takmir masjid, Bp.Indarto, karena hal ini sangat identik dan umunya terjadi di lembaga manapun. Bp. Indarto menjelaskan dan memberikan keterangan bahwa:

“Kalau masalah sarana prasarana itu awal-awal dulu waktu penerapan itu memang belum maksimal mbak dari pihak masjid, karena kan memang dulu seadanya saja kalau masalah sarana prasarana alat mengajar itu, tapi akhirnya kita baru sadar oh ternyata butuh alat ini

<sup>71</sup> Lihat Transkrip Wawancara 18/W/03-12/2020.

<sup>72</sup> Lihat Transkrip Observasi 05/O/23-10/2020.

sebagai peraga misalnya seperti itu mbak. Nah dari sini kita tetap memprioritaskan apa-apa yang dibutuhkan untuk ngaji sore. Jadi tetap kita anggarkan untuk apa-apa yang dibutuhkan anak-anak, dan ustad/ustadzahnya. Semaksimal mungkin tetap kita usahakan mbak untuk santri-santri biar ngajinya ya enak, seneng, semangat mbak.”<sup>73</sup>

Tidak lupa juga peneliti menanyakan terkait kendala mengenai sarana dan prasarana yang terjadi di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Al-Mutaqin kepada ustad/ustadzah, dimana ustadzah Yeni Irawan menjelaskan dengan keterangan bahwa:

“Awal pelaksanaan memang alat-alat belum lengkap mbak, karena kan wajar baru adaptasi, namun ya setelah itu kami upayakan mbak, apa-apa yang kiranya dibutuhkan oleh santri/anak-anak. Dan alhamdulillahnya kalau dari pihak atasan kan memang sangat mendukung ya mbak, dari wali santri orangtua mereka juga mendukung, jadi ketika kami ajukan untuk misalnya membeli peralatan ini, itu ya alhamdulillah disetujui dengan alasan seperti ini seperti ini gitu. Ga perlu repot-repot buat proposal pengajuan dana mbak. Hehehe.”<sup>74</sup>

Melihat dan berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung, bahwasanya sarana dan prasarana yang disediakan untuk santri Al-Mutaqin dalam pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran PAI bab keteladanan Rasulullah sangat diperhatikan dan dipersiapkan sebaik mungkin. Bahkan tidak hanya saat pembelajaran PAI bab keteladanan Rasulullah saja yang diberi fasilitas terbaik untuk dilakukannya pembelajaran, akan tetapi dalam kegiatan ngaji sore lainnya dan mata pelajaran lainnya pun dipersiapkan dan diberi fasilitas yang sama baiknya. Hal ini dapat dibuktikan ketika pembelajaran sedang berlangsung.<sup>75</sup>

Ketika ustad/ustadzah memberikan pembelajaran kepada santri TPA maka semua media yang dibutuhkan, alat pendukung seperti whiteboard, bangku, spidol, stand peraga, dan alat lainnya sudah disiapkan secara

<sup>73</sup> Lihat Transkrip Wawancara 08/W/01-12/2020.

<sup>74</sup> Lihat Transkrip Wawancara 19/W/03-12/2020.

<sup>75</sup> Lihat Transkrip Observasi 05/O/23-10/2020.

matang. Bahkan ada hadiah-hadiah kecil yang diperuntukkan sebagai reward untuk santri-santri yang aktif dan dapat menjawab kuis di tengah-tengah pembelajaran dengan semangat dan tepat. Dilain hal, pada pembelajaran banjari misalnya, semua alat yang dipersiapkan mulai dari 2 set alat banjari yang masih lengkap semua dipersiapkan secara baik, pun kitab diba' yang akan digunakan sebagai buku panduan shalawat yang akan dinyanyikan oleh santri Al-Mutaqin Buket Bulugunung.

Dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang telah peneliti dan narasumber lakukan dan peneliti kumpulkan, dimana ketua takmir masjid dan juga ustad/ustadzah sendiri memberikan keterangan secara linier dan tidak ada hal yang missing dalam penjelasannya, maka dapat disimpulkan bahwa kendala yang ada saat pembelajaran PAI bab keteladanan Rasulullah dengan menggunakan metode demonstrasi dapat teratasi dengan baik dan juga berjalan dengan lancar, dari segi kendala pelaksanaan pembelajaran, kendala yang ada dari faktor santri, kendala yang muncul dari faktor ustad/ustadzah pengajar, dan juga kendala yang muncul dari segi sarana dan prasarana. Dimana semua data wawancara, dokumentasi maupun data observasi serta jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah peneliti ajukan menjelaskan bahwa kendala dapat teratasi dengan baik serta membuat anak-anak jadi bertambah semangat dalam menjalani dan melaksanakan kegiatan ngaji sore dengan penuh rasa bahagia.

### **3. Data Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tentang Keteladanan Rasulullah Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran PAI di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung**

Berangkat dari adanya proses pembelajaran, maka akan ada hasil dari suatu proses tersebut, hal ini sama halnya dengan TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung. Hasil dari evaluasi yang dapat membuktikan keberhasilan dari pembelajaran PAI bab keteladanan Rasulullah di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Mutaqin ini adalah dengan melihat langsung bukti realnya, yaitu hasil dari evaluasi dari santri Al-Mutaqin Buket Bulugunung

sendiri. Dimana hasil dari pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran PAI bab keteladanan Rasulullah ini dapat dilihat dari segi hasil secara tekstual dan hasil secara tampak. Peneliti memutuskan untuk mewawancarai beberapa santri Al-Mutaqin Buket Bulugunung yang dimana proses wawancara tersebut berlangsung dirumah peneliti sendiri.<sup>76</sup>

Peneliti menanyakan terkait bagaimana hasil evaluasi yang mereka dapat dalam kegiatan ngaji sore pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bab keteladanan Rasulullah di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung dan mereka dengan bangga dan lantang menjawabnya dengan rasa senang bahagia dan penuh semangat. Sehingga setelah itu peneliti menanyakan tentang hasil evaluasi dari ngaji sore santri-santri Al-Mutaqin Buket Bulugunung dan mereka juga langsung membolehkan dan mempersilahkan peneliti untuk:

“Bagus mbak, soalnya kan kita paham jadi bisa ngerjainnya. (sambil mengambil buku tugas dan menunjukkan kepada saya)”<sup>77</sup>

Dimana artinya dalam hal pemahaman dan penguasaan materi yang santri rasakan adalah mampu dan bisa, hal ini membuat santri percaya diri peneliti juga tidak lupa menanyakan menjelaskan bahwasanya an langsung dengan wali santri yang bersangkutan secara langsung dan terlibat di kehidupan santri serta sebagai pengamat perkembangan hasil dari ngaji sore santri. Sementara itu, sebelum mengkonfirmasi ke santri dan wali santri, peneliti juga menanyakan kepada ustad/ustadzah terkait hasil evaluasi dari santri Al-Mutaqin Buket Bulugunung.

Hasil wawancara pertama yang akan peneliti paparkan adalah dari ustad/ustadzah yang menyampaikan jawaban dari pertanyaan wawancara terkait hasil evaluasi santri secara tekstual mengenai tentang keberhasilan dari pembelajaran PAI bab keteladanan Rasulullah di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Mutaqin Buket Bulugunung. Lalu kemudian pertanyaan peneliti yang masih berkaitan dijawab oleh ustad/ustadzah

---

<sup>76</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi 12/D/08-12/2020.

<sup>77</sup> Lihat Transkrip Wawancara 40/W/08-12/2020.

memberikan penjelasan dan keterangan mengenai hasil dari evaluasi santri Al-Mutaqin Buket Bulugunung bahwa:

“Kalau dari hasil evaluasi mereka juga baik dan bagus-bagus mbak. Sekarang mau mikir mereka, sambil inget-inget lagi waktu materi itu kita sampaikan. Jadi kaya *ngeleng-ngeleng* gitu misal ada tebak-tebakan atau ada pertanyaan mendadak untuk mereka.”<sup>78</sup>

Jawaban dari ustad/ustadzah mengenai hasil evaluasi dari santri Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Al-Mutaqin yang seperti peneliti paparkan di atas selaras dengan jawaban dari wali santri yang peneliti wawancarai yaitu wali santri dari ananda Cheryn yaitu Ibu Suprihatin. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Suprihatin di kediaman beliau di Rt.9/Rw.1, Dusun Buket Desa Bulugunung Plaosan. Ibu Suprihatin sangat kooperatif dan mau membantu peneliti dalam hal berkenan diwawancarai sebagai narasumber peneliti. Ketika peneliti menanyakan terkait hasil evaluasi santri sendiri, yaitu ananda Cheryn, dimana beliau menjelaskan bahwa hasil dari ngaji sore anak/santri sendiri dapat diamati dan dapat dilihat serta dirasakan hasilnya, dengan itu Ibu Suprihatin sendiri. Bahkan buku tugas dan PR ketika di cek pun hasilnya juga bagus dan tidak mengecewakan. Beliau memberikan keterangan dan menjelaskan bahwa:

“Kalau nilai alhamdulillah selalu bagus dek, iqro’nya juga lancar, materi apa hafalan apa, misal dialog juga cepet hafal dan anak juga paham sama pelajaran ngaji sorenya dek. Nilai ngaji sorenya ya bagus-bagus kok dek saya lihat, makdusnya berarti anak paham gitu lo dek. Kalau ada PR juga saya ga pernah ngajarin ya dikerjakan sendiri. Saya sudah lepas.”<sup>79</sup>

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan para narasumber, dapat disimpulkan bahwa hasil dari evaluasi santri Al-Mutaqin Buket Bulugunung sudah baik dan dapat dibuktikan secara nyata oleh narasumber. Dari hasil evaluasi secara tekstual sudah baik dan hasil ini peneliti sendiri yang telah membuktikan ketika mewawancarai beberapa santri TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung dengan melihat hasil dari buku

<sup>78</sup> Lihat Transkrip Wawancara 22/W/03-12/2020.

<sup>79</sup> Lihat Transkrip Wawancara 31/W/04-12/2020.

tugas santri TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung dan juga hasil jawaban dari Ibu Suprihatin, Ibu dari ananda Cheryn.

Hasil pembelajaran yang tampak juga peneliti tanyakan kepada Ibu Suprihatin, dimana ketika peneliti menanyakan terkait hasil yang tampak, Ibu Suprihatin menyampaikan bahwa:

“Ya kalau habis ngaji anak jadi lebih bisa dek, kadang kalau habis materi sejarah teladan sifat Nabi itu tiba-tiba ya dikit-dikit sambil bilang ‘Kalau Rasulullah itu jujur lo buk, jadi aku ga bohong’, semacam seperti itu lah dek.”<sup>80</sup>

Dari hasil jawaban yang disampaikan Ibu Suprihatin kepada peneliti, serta melihat data hasil wawancara dari santri dan ustad/ustadzah, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari evaluasi tekstual santri dan hasil yang tampak nyata dari santri dapat dilihat dan dirasakan oleh ustad/ustadzah dan juga orangtua mereka masing-masing, yang artinya pembelajaran metode demonstasi pada mata pelajaran PAI bab keteladanan Rasulullah ini dapat dibilang berhasil dan berjalan dengan baik.


Hal ini juga sangat selaras dengan hasil observasi yang peneliti lakukan sendiri untuk mengamati terkait bagaimana hasil evaluasi tekstual dan hasil evaluasi yang tampak pada santri. Hasil ini paling bisa diamati ketika adanya teba-tebakan ataupun pertanyaan yang muncul ditengah-tengah pembelajaran, sangat terlihat bagaimana anak memahami segala materi yang telah disampaikan oleh oleh ustad/ustadzah pengajar TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung.<sup>81</sup>



---

<sup>80</sup> Lihat Transkrip Wawancara 29/W/04-12/2020.

<sup>81</sup> Lihat Transkrip Observasi 06/O/27-10/2020.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tentang Keteladanan Rasulullah Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran PAI di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung**

Berdasarkan data yang dipaparkan di bab IV, bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang keteladanan Rasulullah menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung meliputi: (1) Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tentang Keteladanan Rasulullah Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran PAI di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung, (2) Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tentang Keteladanan Rasulullah Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran PAI di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung, (3) Dan Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tentang Keteladanan Rasulullah Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran PAI di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung.

1. Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tentang Keteladanan Rasulullah Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran PAI di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung.

Data penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang keteladanan Rasulullah di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung dilaksanakan dengan segala persiapan yang dimana semua dipersiapkan dan diatur oleh pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang keteladanan Rasulullah di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung.

Dari pemaparan di atas, peneliti dapat menganalisis bahwa persiapan pelaksanaan pembelajaran Agama Islam tentang keteladanan Rasulullah di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung sudah sesuai dengan data teori yang ada di bab II tentang penjelasan mengenai persiapan pembelajaran bahwa sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran PAI bab keteladanan Rasulullah untuk mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua peserta didik dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasi, dan kemukakan tujuan apa yang akan dan harus dicapai oleh peserta didik. Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, misalnya peserta didik ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

Mengenai persiapan yang dilakukan oleh ustad/ustadzah dan ketua takmir masjid bahwasanya pihak internal masjid Al-Mutaqin Buket Bulugunung melakukan perencanaan dan pelatihan untuk mempersiapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode demonstrasi bab keteladanan Rasulullah dengan baik dan tepat.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dianalisis bahwa persiapan tempat dimulai dengan santri mempersiapkan tempat untuk ngaji sore tentunya dengan dipantau dan diarahkan oleh ustad/ustadzah dan menata segala hal yang akan digunakan didalam pembelajaran seperti yang nampak pada saat kegiatan observasi dan tidak keluar dari teori. Pertama santri menata bangku yang telah ada dengan membentuk bangku tersebut



seperti berbanjar dan rapi. Lalu santri menempati bangku yang sudah ditata rapi dan bersih, serta sambil menunggu ustad/ustadzah mempersiapkan materi yang akan disampaikan.

Melihat persiapan santri dan ustad/ustadzah, beralih kepada persiapan alat yang diperlukan untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Dimana alat tersebut dipersiapkan khusus dari pihak masjid Al-Mutaqin untuk menunjang kegiatan ngaji sore santri Al-Mutaqin, yaitu alat stand peraga. Dimana stand peraga ini berbentuk seperti stand tiang berdiri yang bisa menjepit kertas berukuran lumayan besar yang bisa digunakan untuk memperagakan atau memperlihatkan materi jika diperlukan oleh ustad/ustadzah. Papantulis dan sebagainya juga dipersiapkan untuk mendukung ustad/ustadzah pengajar dalam penyamaan materi, tidak lupa juga mempersiapkan spidol dan mengahapus papan tulis, dan menghapus sisa materi yang masih ada di papantulis yang kiranya masih belum bersih dan belum siap untuk digunakan belajar ngaji sore.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tentang Keteladanan Rasulullah Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran PAI di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung.

Selanjutnya sesuai dengan data yang diperoleh, bahwa pelaksanaan pertama-tama pembelajaran diawali dengan pembukaan, dimana suasananya yang diciptakan hening dan khidmat. Pembukaan diawali dengan salam dari ustad/ustadzah, selanjutnya menanyakan kabar kepada santri serta mengabsen kehadiran santri dimana menambah suasana hangat dan peduli antara guru dan murid di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung. Setelah itu semua selesai, dilanjutkan dipimpin oleh ustad/ustadzah untuk melaksanakan berdo'a sebelum pelaksanaan ngaji sore. Hal ini sangat menentukan bagaimana kelanjutan kegiatan ngaji sore dan menambah suasana serius tapi seru di pelaksanaan pembelajaran ngaji sore.

Setelah selesai berdo'a ustad/ustadzah menyampaikan semacam refleksi dan review terkait materi minggu lalu untuk memancing santri agar ingat dengan materi apa yang disampaikan ustad/ustadzah pada

minggu lalu, luar biasanya hampir 95% santri masih mengingat apa materi yang telah disampaikan pada kegiatan tatap muka minggu lalu.

Hal ini sesuai dengan panduan teori bahwasanya pembukaan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi adalah dengan mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua peserta didik dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasi, mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh peserta didik, dan mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, misalnya peserta didik ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

Tahap kedua adalah pelaksanaan, berdasarkan data dari bab IV dimana ustad/ustadzah menyampaikan materi secara tegas dan lantang sesuai dengan porsi ajar masing-masing, yang dimana ketika pembelajaran sedang berlangsung ada 1 orang ustad yang bertugas mengawasi jalannya pembelajaran dan memastikan agar semua anak yang hadir pada kegiatan ngaji sore paham dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh ustad/ustadzah di depan kelas. Di tengah-tengah pembelajaran ustad/ustadzah sedikit memberikan pertanyaan tentang materi yang telah ustad/ustadzah sampaikan dengan tujuan melihat apakah materi sudah bisa tersampaikan dengan baik dan tepat. Strategi lain dari ustad/ustadzah adalah memberikan ruang dan kesempatan untuk santri yang ingin menanyakan hal terkait materi yang telah diajarkan dan hal ini adalah salah satu pemicu bagaimana keaktifan di dalam pembelajaran terjadi. Ketika dirasa suasana dan atmosfer kelas sudah mulai berkurang semangatnya, maka strategi yang digunakan ustad/ustadzah adalah melakukan ice breaking dengan tepuk ataupun gerak.

Hal yang peneliti paparkan tentang pelaksanaan pembelajaran di atas sesuai dengan teori yang ada di bab II, yaitu memulai demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong peserta didik untuk tertarik memperhatikan demonstrasi.

Menciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari dengan suasana yang menegangkan. Yakinkan bahwa semua peserta didik mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh peserta didik. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi tersebut.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan adalah tahap mengakhiri demonstrasi. Berdasarkan data di bab IV, bahwa yang ustad/ustadzah lakukan adalah melakukan eksekusi untuk melihat bagaimana pemahaman anak di materi yang baru saja ustad/ustadzah sampaikan. Biasanya dilakukan praktek untuk membuat tugas atau review untuk menjelaskan kembali. Untuk mengukur seberapa jauh pemahaman santri Al-Mutaqin dalam memahami materi yang telah disampaikan, maka oleh ustad/ustadzah biasanya diberikan tugas untuk membuat drama yang akan dibagi rata sesuai umur dan tingkatan kelas, selain itu juga akan diberi PR dari ustad/ustadzah dimana diberikan lembaran tugas untuk dikerjakan secara individu oleh santri Al-Mutaqin dirumah masing-masing.

Proses pembelajaran perlu diakhiri dengan dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah peserta didik memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan peserta didik melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.

Dari pernyataan-pernyataan data, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran demonstrasi ini sudah sangat sesuai dengan data dalam pelaksanaannya.

### 3. Penutup

Tahap akhir dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi adalah penutup, dimana sesuai dengan data yang peneliti paparkan di bab IV bahwa diakhir pembelajaran biasanya di

sisipkan pertanyaan semacam kuis untuk santri, dan yang bisa menjawab akan diberi reward oleh ustad/ustadzah. Setelah ini maka santri diistirahatkan langsung mengambil air wudhu, tidak lupa juga mengumandangkan adzan untuk persiapan sholat ashar berjamaah.

Hal ini sangat linier dengan referensi teori pembelajaran demonstrasi bahwa untuk mengakhiri sebuah pembelajaran maka sampaikan bagaimana pengajar sangat senang dan bangga dengan kelas hari itu, dan berharap siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik.

Dari analisis data yang peneliti peroleh, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam tentang keteladanan Rasulullah menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung dengan tahap-tahap persiapan, pelaksanaan, dan penutup sudah sangat merujuk kepada referensi utama dari teori pembelajaran demonstrasi.

#### **B. Analisis Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tentang Keteladanan Rasulullah Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran PAI di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung**

Sesuai dengan data yang diperoleh di bab IV kendala-kendala yang peneliti kategorikan adalah kendala saat pelaksanaan pembelajaran, kendala dari segi ustad/ustadzah, kendala dari segi santri, kendala dari sarana dan prasarana.

Kendala dari segi pelaksanaan pembelajaran di TPA Al-Mutatin Buket Bulugunung adalah adanya kendala diawal akan dilaksanakannya pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI tentang keteladanan Rasulullah. Hal ini dikarenakan belum adanya pengalaman penerapan metode demonstrasi di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung sebelumnya. Maka dengan pengalaman tersebut pihak internal masjid Al-Mutaqin Buket Bulugunung dan ustad/ustadzah musyawarah untuk mendapatkan hasil yang baik dan evaluasi yang baik

sehingga kendala tersebut dapat di atasi dengan sangat baik oleh pihak pengajar dan internal masjid Al-Mutaqin Buket Bulugunung.

Kendala dari segi ustad/ustadzah dapat dibilang hampir tidak ada. Bagaimana tidak, karena sebelum melakukan pembelajaran metode demonstrasi ini pihak ustad/ustadzah dan pihak internal masjid Al-Mutaqin Buket Bulugunung telah belajar dan praktek terlebih dahulu sebelum mereka mengajar santri TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunug. Jadi dapat dipastikan bahwa kendala dari ustad/ustadzah dapat diatur dan tertasi secara sempurna.

Kendala yang muncul dari segi santri adalah kendala yang ada di awal penerapan pembelajaran demonstasi dimana santri terlihat bingung dan merasakan perbedaan yang ada pada kegiatan ngaji sore. Maka dipahamkan kepada santri TPA Al-Mutaqin bahwa yang disampaikan adalah pemebelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, dan santri hanya perlu mengikuti bagaimana berjalannya pembelajaran sesuai dengan apa yang dipandu oleh ustad/ustadzah.

Kendala dari segi sarana dan prasarana biasanya kerap terjadi di lembaga pendidikan pada umumnya, entah lembaga formal maupun nonformal. Namun istimewanya TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung ini tidak seperti yang terjadi di kebanyakan lembaga pendidikan. Di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung, segala keperluan masjid dan TPA akan dipenuhi dan diusahakan oleh pihak internal masjid Al-Mutaqin Buket Bulugunung. Karena hal ini sangat didukung oleh wali santri dan juga semua pihak yang terlibat di kegiatan ngaji sore di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung. Pada intinya pihak masjid Al-Mutaqin sangat medukung secara materi dan nonmateri atas segala aktifitas dan kegiatan yang ada di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung asalkan masih dalam taraf wajar dan untuk kepentingan TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung.

Berdasarkan analisis data hal terkait kendala-kendala di atas maka dapat disimpulkan bahwa kendala yang muncul di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung terdapat di persiapan pelaksanaan pembelajaran dikarenakan

faktor belum adanya pengalaman penerapan metode demonstrasi di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung sebelumnya.

### **C. Analisis Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tentang Keteladanan Rasulullah Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran PAI di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung**

Pembelajaran yang dilaksanakan di sebuah lembaga manapun pasti akan menuai hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dilembaganya. Berdasarkan data yang diperoleh di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung bahwa hasil yang diperoleh dari hasil proses belajar mengajar adalah hasil evaluasi tekstual dan hasil tampak yang ada pada santri TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung. Dimana hasil dari dari evaluasi santri menurut hasil observasi peneliti adalah sangat baik dan memuaskan secara tekstual. Dari segi hasil tampak yang ada pada anak juga dapat dilihat dari tingkah polah dan juga cara anak menjawab suatu pertanyaan dadakan dari ustad/ustadzah.

Hasil evaluasi tekstual anak yang peneliti simpulkan dapat dilihat di buku tugas atau evaluasi santri sendiri. Ketika peneliti melihat buku tugas atau buku evaluasi santri, nilai yang didapat oleh santri sangat membanggakan dan sangat bagus. Kebanyakan adalah nilai sempurna. Hal ini tentunya membuat santri lebih semangat dan tentunya lebih percaya diri dengan hasil yang ia dapatkan.

Hasil tampak yang dapat diamati dari diri santri adalah ketika santri menjawab kuis yang berhadiahkan reward di akhir pembelajaran, ketika santri menjawab pertanyaan secara cepat oleh ustad/ustadzah, ketika santri ingin mengkonfirmasi ulang tentang pemahamannya terhadap materi yang telah disampaikan ustad/ustadzah. Hal ini juga terbukti ketika santri mendapatkan tugas kelompok untuk bermain drama terkait pemahaman yang santri pahami, dimana drama yang santri susun sangat sesuai dengan materi yang telah ustad/ustadzah berikan dan juga tersampaikan dengan baik dan rapi. Hasil yang tampak juga terlihat pada diri dan karakter santri TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung bahwa santri menerapkan sifat dan

sikap yang dimiliki oleh Rasulullah sebagai teladan, seperti halnya santri selalu datang tepat waktu dan bersemangat saat kegiatan pembelajaran TPA ngaji sore, selalu melaksanakan piket dan menjaga sopan santun didepan ustad/ustadzah, serta mentaati segala peraturan yang disepakati oleh santri dan ustad/ustadzah.

Dari hasil yang telah diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran Pendidikan melalui analisis data yang dipaparkan, maka dapat dikatakan hasil dari pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam tentang keteladanan Rasulullah menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung berhasil membuat santri TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung meneladani sikap dan sifat dari Rasulullah dan menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan yang baik bagi santri TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung.

## **BAB VI PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

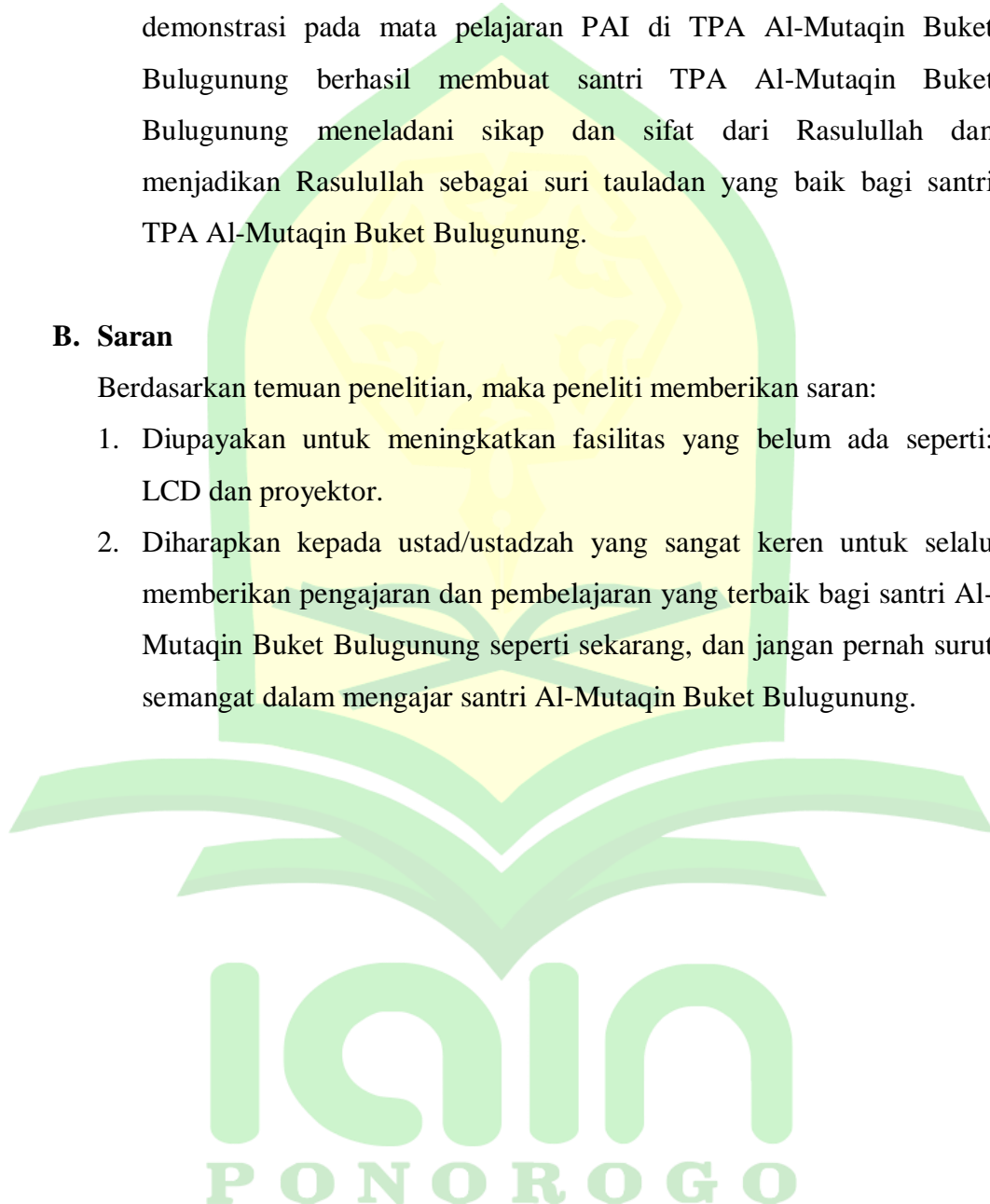
1. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam tentang keteladanan Rasulullah menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung dengan tahap-tahap persiapan, pelaksanaan, dan penutup sudah sangat merujuk kepada referensi utama dari teori pembelajaran demonstrasi.
2. Kendala pelaksanaan pendidikan agama Islam tentang keteladanan Rasulullah menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung terdapat di persiapan pelaksanaan pembelajaran dikarenakan faktor belum adanya pengalaman penerapan metode demonstrasi di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung sebelumnya.
3. Hasil pendidikan agama Islam tentang keteladanan Rasulullah menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI di TPA

Al-Mutaqin Buket Bulugunung diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran Pendidikan melalui analisis data yang dipaparkan, maka dapat dikatakan hasil dari pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam tentang keteladanan Rasulullah menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI di TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung berhasil membuat santri TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung meneladani sikap dan sifat dari Rasulullah dan menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan yang baik bagi santri TPA Al-Mutaqin Buket Bulugunung.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan penelitian, maka peneliti memberikan saran:

1. Diupayakan untuk meningkatkan fasilitas yang belum ada seperti: LCD dan proyektor.
2. Diharapkan kepada ustad/ustadzah yang sangat keren untuk selalu memberikan pengajaran dan pembelajaran yang terbaik bagi santri Al-Mutaqin Buket Bulugunung seperti sekarang, dan jangan pernah surut semangat dalam mengajar santri Al-Mutaqin Buket Bulugunung.





## DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta: 1991.
- Ali Mustahib Elyas, dkk. *Pendidikan Agama Islam Untuk SD Kelas III Kelas 3*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2011.
- Aly, Hery Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos, 1999.
- Amanah, Amamul. *Penerapan Metode Dmonsrsasi Dalam Meningkatkan Motorik Anak Usia Dini*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Arif, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2012.
- Arifin, Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Arifin, Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Damayanti, Rika. *Peranan Guru Dalam Menerapkan Metode Demonstrasi Pada Materi Fiqih Di MTSn 01 Durian Depun*. Curup: IAIN CURUP, 2018.
- Darajat, Zakiyah. Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Departemen Agama RI. *Al Quran dan Terjemah*. Bandung: Al-Quran, 2004.
- Gunawan, Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet.2, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2019.
- Hashim, Ahmad Umar. *Menjadi Muslim Kaffah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004.

- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru PAI*. Jakarta: PT Remaja Grafindo Persada, 2013.
- Huda, Miftahul. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online/daring, [kbbi.web.id](http://kbbi.web.id), Diakses pada 14 Oktober 2020.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *online search*. Diakses pada tanggal 27 September 2020.
- Kamus Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- M. Andre Martin dan F.V Bhaskarra. *Kamus Bahasa Indonesia Millenium*. Surabaya: Karina, 2002.
- Moejiono dkk. *Stategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan tenaga Pendidikan, 1992.
- Moh. Thahir bin Abd Rahman. *Terjemah Jawahirul Kalamiyah*. Surabaya: Hidayah, t.t.
- Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.
- Mufarrokah, Anissatul. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta: Rakesarasin, 1996.
- Muhaisin, Salim. *Biografi al-Qur'an al- Karim*. Surabaya : CV. DWI MARGA, 2000.
- Muhammad, Suwaid. *Mendidik Anak Bersama Nabi*. Jateng: Arofah Group, Tanpa Tahun.
- Mulyono. *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN-Maliki Press, 2012.
- Munir, Muhammad. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2003.
- Ni'mah, Khoiriyatun. *Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqh Materi Haji Bagi Siswa Kelas VIII Di MTsN Kepoh Delanggu Klaten Tahun*

- Pelajaran 2016/2017*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- Peraturan Menteri Agama RI No. 912. Tentang *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab*. 2013.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1986.
- Prahara, Erwin Yudi. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2009.
- Qoiyim, Ibnul. *Zadul Ma'ad Ma'ad*, Juz 1. Jakarta: PT. Jaya Murni
- Roestiyah. *Didaktik Metodik* Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Rus'an. *Lintasan Pendidikan Agama Islam di Zaman Rasulullah SAW*. Semarang: Wicaksana, 1976.
- Rusman. *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*.
- Sugiyono. *Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Zuhairini. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press, 2004.